

**AKTIVITAS DA'WAH "WARDATUL ISHLAH" DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM
MASYARAKAT DESA MERJOSARI RT 01 / RW 02 KOTA
MALANG
(Studi Kasus Majelis Da'wah "Wardatul Ishlah" Merjosari)**

S K R I P S I

Oleh :

Moch. Mulyodianto
08110092



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
,Juli, 2012**

**AKTIVITAS DA'WAH "WARDATUL ISHLAH" DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM
MASYARAKAT DESA MERJOSARI RT 01 / RW 02 KOTA
MALANG
(Studi Kasus Majelis Da'wah "Wardatul Ishlah" Merjosari)**

S K R I P S I

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :

Moch. Mulyodianto
NIM. 08110092



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

LEMBAR PERSETUJUAN
AKTIVITAS DA'WAH "WARDATUL ISHLAH" DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN AGAMA ISLAM MASYARAKAT DESA MERJOSARI RT
01/ RW 02 KOTA MALANG
(Studi Kasus Majelis Da'wah "Wardatul Ishlah" Merjosari)

SKRIPSI

Oleh

MOCH. MULYODIANTO
NIM: 08110092

Telah Disetujui Pada Tanggal 10 Juli, 2012

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Farid Hasyim M.Ag
NIP. 195203091983031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Moch. Padli, M. Pd I
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

**AKTIVITAS DA'WAH "WARDATUL ISHLAH" DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA ISLAM MASYARAKAT
DESA MERJOSARI RT 01 / RW 02 KOTA MALANG
(Studi Kasus Majelis Da'wah "Wardatul Ishlah" Merjosari)**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:

Moch. Mulyodianto (08110023)telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juli 2012 dan dinyatakan
LULUSserta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Bashori

NIP. 194905061982031004

Sekertaris Sidang

Dr. H. Farid Hasyim M. Ag

NIP. 195203091983031002

Pembimbing

Dr. H. Farid Hasyim M. Ag

NIP. 195203091983031002

Penguji Utama

Dr. H.M. Svamsul Hady, M. Ag

NIP. 196608251994031002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri

Ma'arif Malik Ibrahim Malang



Dr. H.M. Zainuddin, MA
NIP. 19620307 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Rasa syukur penulis haturkan kepada kepa Allah SWT. Karya ini akan penulis persembahkan kepada: Kedua orangtua penulis, *pertama* kepada ayah penulis (H.M. Luqmanul Hakim) yang telah memberikan dukungan, baik berupa motivasi maupun materi. *Kedua* kepada Ibunda penulis (Hj. Mariatul Kiftiyah) yang telah memberikan do'a restu untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan untuk mencapai gelar strata satu (S1). Ketiga kepada seluruh keluarga besar penulis dan seseorang yang selau ada, mengerti dan menerima dengan tulus segala kekuranganku. Serta tidak lupa pula teman-temanku yang telah membantu, baik berupa materi maupun non materi.

Tanpa adanya bantuan dari teman-teman, mungkin karya ini tidak akan selesai. Mereka semua adalah inspirasi, motivasi, dan semangat hidupku. Semoga rahmad dan karunia Allah selalu mengiringi mereka. Amin.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl : 125)¹

¹.Sayyid Muhammad Nuh. *Dakwah Fardiyah Pendekatan Personal Dalam Dakwah*. Solo: Era Intermedia, 1996), hlm. 50

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
Dosen pembimbing skripsi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moch. Mulyodianto
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, metodologi, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Moch. Mulyodianto
NIM : 08110092
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Aktivitas Da'wah "Wardatul Ishlah" Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Desa Merjosari RT 01 / RW 02 Kota Malang.

Sebagai Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 195203091983031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah penulis ucapkan puji syukur yang tidak terhingga atas kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan taufiq-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.

Sholawat serta salam semoga tetap curahkan kepada penegak keadilan syariat Islam yakni: Nabi Muhammad SAW pembawa rahmat dan syafa'atnya, yang telah memberikan petunjuk pada umatnya tanpa mengenal putus asa.

Tak lupa ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan khususnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang telah, mengasuh, membimbing, mendidik, mengarahkan, memotivasi dan dengan pengorbanan serta do'a restunya yang selalu menyertai ananda sehingga ananda bisa menyelesaikan skripsi dengan lancar.
2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan pendidikan selama penulis menuntut ilmu pengetahuan di lembaga ini.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memeberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

5. Ibu Dr. Hj. Sutiah, M.Pd selaku Dosen Wali yang penuh perhatian, ketelatenan dan kesabaran dalam membimbing serta arahan dalam penulisan Skripsi ini.
6. Bapak Dr. Farid Hasyim, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang tiada hentinya memberikan saran dan masukan dalam penulisan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama belajar di lembaga ini.
8. Semua pihak yang memberikan bantuan berupa pemikiran maupun motivasi kepada penulis untuk terselesaikannya Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah penulis susun masih jauh dari kesempurnaan, maka saran serta kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya karya tulis ini. Semoga skripsi ini menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi semua pihak, bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan lebih lanjut dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta kemajuan kehidupan sosial dan beragama.

Alhamdulillahirobbil'alamin

Malang, 10 Juli 2012

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=
		q					
ب	=	b	س	=	s	ك	=
		k					
ت	=	t	ش	=	şy	ل	=
		l					
ث	=	ş	ص	=	ş	م	=
		m					
ج	=	j	ض	=	ḍ	ن	=
		n					
ح	=	ḥ	ط	=	ṭ	و	=
		w					
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ه	=
		h					
د	=	d	ع	=	‘	ء	=
		’					

ذ = z غ = gh ي =
y
ر = r ف = f

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وَأ = aw

يَأ = ay

وَأ = û

يَأ = î

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Bangunan Musholla “Wardatul Ishlah” Sebagai Tempat Da’wah.
2. Gambar 2. Aktivitas Da’wah “Wardatul Islah.
3. Gambar 3. Sambutan kepala majlis da’wah “Wardatul Ishlah”.
4. Gambar 4. Bacaan sholawat.
5. Gambar 5. Pembacaan Dzikir Jama’i.
6. Gambar 6. Kajian Kitab Nashoihul Ibad.
7. Gambar 7. Pengurus Majelis Da’wah “Wardatul Ishlah”.
8. Gambar 8. Interview dengan Pemateri Da’wah.
9. Gambar 9. Interview dengan Pendiri Majelis Da’wah “Wardatul Ishlah”.
10. Gambar 10. Interview dengan jama’ah Majelis Da’wah “Wardatul Ishlah”.
11. Gambar 11. Kegiatan Khotmi Qur’an setiap satu minggu sekali.
12. Gambar 12. Idul Qurban.
13. Gambar 13. TPQ “Wardatul Ishlah”.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat izin penelitian dari fakultas tarbiyah.
2. Bukti konsultasi.
3. Surat rekomendasi dari ketua majlis da'wah "Wardatul Ishlah.
4. Arsip dari majlis da'wah "Wardatul Ishlah".
5. Dokumentasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Batasan Masalah	8
F. Penelitian Terdahulu	8

G. Sistematika Pembahasan	13
---------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAK

A. Da'wah	15
1. Pengertian Da'wah	15
2. Sejarah Berdirinya Da'wah	18
3. Hakekat Da'wah.....	25
4. Aktivitas Da'wah	27
5. Metode Da'wah.....	29
6. Merancang Majelis Da'wah.....	33
B. Pemahaman Agama Islam	36
C. Hakekat Masyarakat	38
1. Konsep Masyarakat	38
2. Pengertian Masyarakat	39
3. Ciri-ciri Masyarakat	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Lokasi Penelitian	46
D. Sumber Data	46
E. Tehnik Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	48
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
H. Tahap-tahap Penelitian	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Obyek Penelitian	53
1. Kondisi obyektif masyarakat RT. 01 / RW. 02 Merjosari.....	53
2. Letak Giografis”	54
3. Demo Grafis Desa”	55
4. Pendidikan Masyarakat Desa Merjosari RT 01 / RW 02.....	56
5. Pencaharian Masyarakat	56
B. Da’wah ”Wardatul Ishlah”	57
1. Sejarah Berdirinya Majelis Da’wah ”Wardatul Ishlah”	57
2. Visi dan Misi Majelis Da’wah ”Wardatul Ishlah”	60
C. Paparan Data Hasil Penelitian	60
1. Aktivitas Da’wah ”Wardatul Ishlah.....	60
2. Pemahaman Agama Islam di Masyarakat.....	78
3. Kontribusi Aktivitas Da’wah ”Wardatul Ishlah”	81

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Aktivitas Da’wah”Wardatul Ishlah” yang Dilakukan di Masyarakat Merjosari RT 01 / RW 02	88
B. Pemahaman Masyarakat Terkait Dengan Adanya Da’wah “Wardatul Ishlah”	92
C. Kontribusi Aktivitas Da’wah “Wardatul Ishlah”	97

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	99
---------------------	----

B. Saran

101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Moch, Mulyodianto. 2012. *Aktivitas Da'wah "Wardatul Ishlah" dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Desa Merjosari RT 01 / RW 02" Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing, Dr. H. Farid Hasyim M.Ag.

Aktivitas Da'wah "Wardatul Ishlah" Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Masyarakat merupakan kemampuan untuk mengambil suatu kesimpulan sehingga bisa memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, pemahaman agama Islam ini sangat penting dalam kehidupan apalagi bagi masyarakat yang awam. Untuk menyongsong abad XXI secara mantap umat Islam mulai saat ini hendaknya menekankan kepada kualitas dari pada kuantitas. Da'wah pertama kali dilakukan oleh Rasulullah dalam lingkungan keluarga secara bertahap telah membentuk pola pikir, pola hidup berlanjut pada lingkungan sahabat dan masyarakat umum.

Permasalahan pokok penelitian ini adalah: (1) Bagaimana aktivitas da'wah di masyarakat. (2). Bagaimana pemahaman masyarakat. (3) Kontribusi apa yang diberikan kepada masyarakat. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan aktivitas majlis da'wah, pemahaman masyarakat, Kontribusi. Dengan demikian akan diketahui titik temu dari beberapa permasalahan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan metode pengumpulan data. Tehnik yang digunakan oleh peneliti, melalui observasi untuk mengamati kejadian, interview untuk menggali informasi secara langsung, dokumentasi untuk mendukung fakta-fakta yang ada. Tahapan-tahapan peneliti yaitu: pra lapangan, pekerjaan lapangan, penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil dari data-data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas da'wah "Wardatul Ishlah" untuk membentuk jiwa keagamaan masyarakat melalui aktivitas-aktivitas da'wah, dan aktivitas itu merupakan perwujudan efektif bagi pengembangan akidah seseorang. (2) Pemahaman agama Islam yang di serap oleh masyarakat yaitu lebih banyak dari kajian-kajian kitabnya yang di sampaikan oleh seorang da'i. (3) Kontribusi dari aktivitas da'wah ini, telah memberikan penerapan dari pemahaman masyarakat, meliputi: peningkatan perhatian orangtua terhadap anak melalui lembaga pendidikan, santunan kepada fakir miskin, pembiayaan kepada anak yang tidak mampu serta pembiasaan bersedekah.

Aktivitas da'wah "Wardatul Ishlah" ini dilaksanakan melalui kegiatan rutin setiap akhir bulan. Kegiatan ini meliputi: pembacaan burdah, dzikir jama'i, pembacaan sholat dibaiyah dan kajian kitab (Nashoihul Ibad). Pemahaman agama Islam yang paling banyak di serap oleh masyarakat, lebih banyak dari kajian kitabnya, telah memberikan beberapa pemahaman. Dari sisi kekurangan aktivitas da'wah ini, dari bapak-bapaknya masih belum begitu mengengah, sehingga diharapkan kepada pengurus majlis da'wah harus lebih memperhatikannya, sehingga nantinya akan menarik para jama'ahnya, terutama para bapak-bapaknya. (Kata Kunci: *Aktivitas, Da'wah, Pemahaman, Agama Islam*)

ABSTRACT

Mulyodianto, Moch. Of 2012. Activities Da'wah "Wardatul ishlah" in Increasing Understanding Islam Community Merjosari RT 01 / RW 02 "Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Malang Maulana Malik Ibrahim. Supervisor, Dr. H. Farid Hashim M.Ag.

Activities Da'wah "Wardatul ishlah" In Increasing Understanding of Islam in society is the ability to take a conclusion that can give meaning to any conduct of worship and activities, the understanding of this religion is very important in life especially for the lay public. To commemorate the XXI century the Muslims steadily from this point should be stressed to the quality of the quantity. Dawah was first performed by the Prophet in the family environment has been gradually formed the mindset, way of life continues on environment friendly and the general public.

Main problems of this study were: (1) How da'wah activities in the community. (2). Understanding how the community. (3) contribution to what is given to the public. The purpose of the study was to describe the majlis proselytizing activities, public understanding, Contributions. Even so will be known by titi gathering of some of these problems.

This study used a descriptive-qualitative approach to data collection methods. Techniques used by researchers, remedy observed through the observation of events, interviews to obtain information directly, documentation to support the existing facts. Research stages, namely: pre-field, field work, preparation of research reports based on the results of the data obtained. The results showed that: (1) proselytizing activity "Wardatul ishlah" to form the soul of the community through religious proselytizing activities, and activities that are effective for the realization of one's faith development. (2) understanding of Islam that absorption by society that is more than the bible studies are conveyed by a preacher. (3) The contribution of this proselytizing activity, has given the application of public understanding, include: increased parental attention to children through the educational institution, benefits to needy poor, financing for children who can not afford and habituation charity.

Proselytizing activities "Wardatul ishlah" is carried out through routine end of each month. These activities include: reading burdah, jama'i dhikr, reading and study the book of prayers dibaiyah (Nashoihul Ibad). Understanding of Islam, which most absorbed by the society, more of the review of his book, has provided some insight. Of the shortcomings of this proselytizing activity, from their fathers is not so striking, so expect the board should be more concerned majlis proselytizing, so that will appeal to the congregation, especially their fathers. (Keyword: Activities, Da'wah, Islamic Understanding)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan satu-satunya ajaran agama yang hakekatnya adalah untuk keselamatan umat manusia, hal ini di buktikan dalam kontek ajaran yang mengandung nilai-nilai “*rahmatal lil alamin*” artinya ajarannya bersifat universal, tidak hanya di khususkan kepada umat Islam, sebaliknya dapat meletakkan dasar-dasar pola hidup yang tepat untuk dilaksanakan oleh segenap manusia. Hal ini secara historis telah diteladani oleh Rosulullah ketika ajaran Islam pertama kali disyi’arkan kepada kaum quraiys saat itu.

Da’wah pertama kali dilakukan oleh Rasulullah dalam lingkungan keluarga secara bertahap telah membentuk pola pikir, pola hidup dan keyakinan mereka tentang keesaan Allah SWT. Yang kemudian berlanjut pada lingkungan sahabat dan masyarakat umum. Demikianlah tahapan da’wah yang dilakukan oleh Rasulullah dalam membesarkan ajaran Islam di tengah-tengah kaum yang bobrok akhlaknya serta dangkal aqidahnya. maka tujuan da’wah secara umum yaitu membangun masyarakat yang maslahat dunia dan akhirat.

Allah menetapkan bahwa mempelajari agama salah satu bentuk jihad, karena jihad pengetahuan menjelaskan aqidah, dan dapat menolak ancaman musuh serta meneguhkan keimanan kaum mu’min.²

². Abdullah Syihata, *Da’wah Islamiyah Wa Al-I’ Al-Dini*, (Jakarta: CV. Rofindo, 1978), hlm. 54

Da'wah dalam dalam kontek kekinian, da'wah setidak-tidaknya memiliki dua fungsi pokok. *Pertama*, menyeru dan membimbing manusia untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa, dan yang *kedua*, mengajak dan mendorong manusia untuk ikut serta (berpartisipasi) dalam proses pembangunan bangsa. Menyeruh kepada Tuhan adalah memberi arah yang benar di dalam hidup dunia dan akhirat, sedangkan berpartisipasi dalam pembangunan bangsa adalah perjuangan untuk hidup.

Kedua konsep fungsi diatas haruslah berjalan seiring, sehingga terjadi keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, antara kebutuhan fisik, mental dan spiritual. Keseimbangan itu akan memberikan kebahagiaan dan keseimbangan dalam kehidupan pribadi dan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.³

Untuk menyongsong abad XXI secara mantap umat Islam mulai saat ini hendaknya menekankan kepada kualitas dari pada kuantitas. Kwantitas kebanggaan jumlah yang besar adalah masa lalu. Keberhasilan suatu bangsa atau suatu kegiatan ditentukan bukan oleh kelompok besar, apabila tidak memiliki standart tertentu. Setiap individu wajib memilikin kualitas pribadi yang terbaik yang bisa diusahakan, Dan setiap umat hendaknya senantiasa belajar sepanjang hayatnya. Konsep *life long education* (pendidikan seumur hidup) yang di populerkan oleh UNISCO awal tahun 1970-an, telah diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW sejak masa awa Islam.⁴

³. Qaryah Thayyibah, *Model Pembangunan*, (Jakarta: PT. Intermasa, 1997), hal. 21

⁴. *Ibid.*, Hal. 9

Menurut ustadz Andri Wahyu K. Salah satu pendiri majlis da'wah "Wardatul Ishlah" ada dua hal yang melatar belakangi berdirinya majlis da'wah ini, antara lain:

1. Minimnya ilmu agama Islam di masyarakat, dalam artian masyarakat kurang tanggap terhadap ilmu tentang keagamaan.
2. Masyarakat merjosari RT 01/RW 02 kurang biasa menguatkan solidaritas antar sesama dan kurang bisa di tata, sehingga dengan adanya da'wah inilah diharapkan bisa menjadikan masyarakat rukun dan berkumpul di majlis da'wah yang diadakan setiap satu bulan sekali. Selain anak nya belajar di lembaga pendidikan, orang tuanya juga ikut belajar melalui aktivitas da'wah "Wardatul Ishlah", sehingga bisa menyeimbangkan kondisis anak dan orangtua dalam pemahaman agama Islam, dan juga bisa menyatukan visi dan misi lembaga ma'lis da'wah "Wardatul Ishlah" yaitu *"Membentuk Masyarakat yang Islami Melalui Pemahaman Agama Islam"*.

Dengan adanya majlis da'wah ini, bisa mengalihkan perhatian masyarakat, yang biasanya setiap hari nya sering di sibukkan keduniawian dan biasa ngrumpi, maka ia diajak untuk menghadiri aktivitas da'wah yang bertujuan untuk pemahan agama Islam dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam kondisi masyarakat yang seperti itu.⁵

Sebagaimana yang telah disadari oleh kita semua, bahwa da'wah Islamiyah adalah tugas suci atas tiap-tiap muslim dimana ia berada. Baik di dalam Al-Quran maupun sunna Rosul, kewajiban da'wah menyeruhkan

⁵. Ustadz Andre Wahyu K. (Salah satu pendiri majlis da'wah "Wardatul Ishlah"), Desember, 2011

dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat, telah jelas diuraikan sebagai kewajiban seorang muslim untuk selama-lamanya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali-Imran:140

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٠﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan merekalah orang-orang yang beruntung”(QS. Ali-Imra:140).⁶

Qodry Azizi mengatakan: Dengan memasuki abad XXI atau milenium ketiga dan era globalisasi atau pasar bebas, terjadi dua hal yang bertentangan. Satu sisi keadaan masyarakat kita sedang bobrok, dan tantangan hari esok sangat berat, yang mengharuskan kondisi kebangsaan kita harus fit, sekaligus juga mempunyai kemampuan yang lebih.⁷

Tidak ada teladan terbaik dalam berda'wah selain da'wah Rosulullah, apalagi kesuksesan-kesuksesan yang pernah di capainya hanya dengan 23 tahun beliau dapat berhasil mengubah tatanan arab jahiliah kepada masyarakat Islam, dari masyarakat penyembah berhala kepada menyembah Allah SWT, dari kemusyrikan kepada tauhid, dari biadab menjadi beradap.

⁶. Muhammad Natsir, *Fiqhud Da'wah*, (Jakarta: Media Da'wah,2000), hlm. 67

⁷. A. Qodry Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003 Cet. Ke-2), hlm. 60

M. Hart dalam bukunya 100 tokoh terkemuka ia menempatkan Nabi Muhammad sebagai first person. John Dollinger, sejak awal dunia ini tidak ada makhluk lain yang memiliki pengaruh luar biasa dalam hal religius, moral dan politik, seperti yang dimiliki Muhammad SAW.

Di dalam Al-Quran memperincikan dalam berda'wah dengan cara dan sistem yang tercakup dibawah ini:

1. Aqidah-aqidah, perumpamaan Iman kepada Allah, kitab-kitab, Rasul dan hari akhir.
2. Kisah para Rosul dan jihad dengan kaumnya, yang mengakibatkan kemenangan bagi orang-orang mu'min dan kerugian bagi yang menentang.
3. Penyampaian hukum bagi golongan muslim tentang urusan ibadah *Muamalah* (Hubungan antar manusia)
4. Kepribadian Islam dan ajakan untuk berperangai yang bagus, dan telah diisi oleh kebanyakan surat-surat Al-Quran tentang nilai-nilai ketinggian akhlak petunjuk dan Iman.⁸

Pada umumnya majlis da'wah adalah lembaga swadaya masyarakat murni. Ia dilahirkan di sekolah, dipelihara, dikembangkan dan di dukung oleh anggotanya. Oleh karena itu aktiitas da'wah merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Manfaat majlis da'wah akan mempunyai makna bagi jama'ahnya apabila kebutuhan masing-masing

⁸. Abdullah Syihata, *Da'wah Islamiyah*, (Jakarta: CV. Rofindo, 1986), hlm. 67

jama'ah terpenuhi. Para *muballig* atau da'i sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka, agar ia dapat menyesuaikan atau mengarahkan jama'ah pada tujuan yang ingin di capai.⁹

B. Rumusan Masalah

Penulisan proposal ini tidak akan sistematis jika tidak ada suatu batasan dalam penyajiannya. Untuk itu ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam proposal kami pada kesempatan kali ini. Adapun rumusan masalah itu yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh da'wah "Wardatul Ishlah" di masyarakat merjosari RT 01/RW 02?
2. Bagaimana pemahaman agama Islam masyarakat desa Merjosari terkait dengan aktivitas da'wah "Wardatul Ishlah"?
3. Kontribusi aktivitas da'wah "Wardatul Ishlah"?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu yang ingin dicapai dalam suatu tindakan atau kegiatan seseorang, begitu juga dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai sebagaimana jawaban atas permasalahan yang angkat penulis yakni antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh da'wah "Wardatul Ishlah" di masyarakat merjosari RT 01/RW 02?
2. Mengetahui pemahaman masyarakat setelah mengikuti aktivitas da'wah "Wardatul Ishlah"?

⁹. Tutty Alawiyah, *Strategi Da'wah di Lingkungan Majlis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 75

3. Mengetahui kontribusi yang di berikan kepada masyarakat terkait dengan aktivitas da'wah "Wardatul Ishlah" dalam meningkatkan pemahaman agama Islam?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang penulis harapkan yaitu dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penulis bisa mempunyai pengalaman dalam penelitian ini dan mengetahui bagaimana prosedur dalam penelitian. Penulis juga akan mengetahui banyak pengalaman dalam membentuk jama'ah yang baik melalui aktivitas da'wah.

2. Bagi Masyarakat dan Generasi Muda

Masyarakat terutama (generasi muda) akan mengetahui bagaimana seharusnya menyikapi tantangan yang terjadi saat ini melalui aktivitas da'wah dalam membentuk masyarakat yang agamis, berpengetahuan tinggi dan luas, berakhlak mulia, tekun beribadah, berjiwa sosial dan bertaqwa. Masyarakat dan generasi muda juga akan menjadi manusia yang berguna bagi kelangsungan bangsa Indonesia.

3. Bagi Lembaga

Baik lembaga yang menaungi majlis da'wah tersebut maupun lembaga kampus sedikit banyak akan mengetahui bagaimana urgensi aktivitas da'wah dalam pembentukan jama'ahnya. Mengetahui bagaimana konsep

dan proses pelaksanaan aktivitas da'wah "Wardatul Ishlah" sebagai barometer pengembangan pemahaman agama.

E. Batasan Masalah

Untuk permasalahan di atas penulis membatasi konsep-konsep yang tercantum dalam judul skripsi agar dapat menghasilkan pembahasan yang sistematis, terarah dan jelas. Penulis membatasi persoalan yang akan di bahas sebagai berikut:

1. Da'wah agama Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah aktivitas da'wah yang di lakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman agama Islam di masyarakat?
2. Pemahaman Masyarakat yang ikut serta dalam aktivitas Da'wah "Wardatul Ishlah"?
3. Mengetahui kontribusi yang di berikan kepada masyarakat terkait dengan aktivitas da'wah "Wardatul Ishlah" dalam meningkatkan pemahaman agama Islam?

F. Penelitian Terdahulu

1. "Peningkatan Kualitas Religious Culture Sekolah melalui Badan Da'wah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Kepanjen". Oleh: Dhedy Nur Hasan, 2011, Dosen Pembimbing: Drs. Samsul Hadi M. Ag. Fakultas Tarbiyah/PAI.

Dari skripsi menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan metode tambahan adalah dokumentasi. Program yang di gunakan Badan Da'wah Islam dalam meningkatkan *Religious Culture* di SMA Negeri 1 Kepanjen adalah dengan membuat program-program, yang mana program-program

tersebut dapat menjadi acuan untuk melaksanakan kegiatan kerja, dalam hal ini adalah mengenai peningkatan kualitas keagamaan dan peningkatan Religious Culture. Program Kerja Umum Badan Da'wah Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen antara lain:

- a. Memakmurkan Masjid Al-Munawar di SMA Negeri 1 Kepanjen
- b. Memajukan Badan Da'wah Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengurus dan kegiatan Badan Da'wah Islam
- d. Meningkatkan wawasan tentang keislaman siswa melalui kegiatan Badan Da'wah Islam
- e. Menjalin kerjasama dengan organisasi lain, khususnya OSIS, SMA Negeri 1 Kepanjen.¹⁰

Peran khusus badan da'wah Islam di SMA Negeri 1 Kepanjen ini mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peran dalam bidang keimanan (Aqidah).
- b. Dalam bidang keIslaman (Syari'ah).
- c. Dalam bidang Ikhsan (Akhlak).

Dari ketiga peran tersebut peneliti memakai angket yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Peran Badan Da'wah Islam dalam bidang tersebut kepada siswa. Sehingga dapat diketahui dengan benar bahwa peran BDI benar-benar membawa pengaruh kepada siswa.

¹⁰. Data ini dapat dari arsip, *Badan Da'wah Islam*, jumat, 18 Februari, 2011, di SMA, Negeri 1 Kepanjen.

Sedangkan kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan kegiatan Badan Da'wah Islam adalah siswa sering menganggap kegiatan Badan Da'wah Islam kurang menarik, sehingga menyampingkan kegiatan tersebut. Hal tersebut sebagaimana di ungkapkan oleh Bapak Abdul Wahid selaku Pembina Badan Da'wah Islam.

2. "Internalisasi Nilai-nilai Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Da'wah Islam (BDI) Dalam Peningkatan Kepribadian Muslim Pada Siswa SMA Negeri 8 Malang" Oleh: Holifatul Hasanah, 2010, Dosen Pembimbing: Dra. Hj. Siti Annijat, M. Pd.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Internalisasikan Nilai-Nilai Agama melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Da'wah Islam (BDI) terapkan dalam beberapa kegiatan agama. Peran Badan da'wah Islam (BDI) sangat menonjol terutama dalam bidang agama. Faktor pendukung dan penghambat Internalisasi Nilai-nilai Agama melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) ada yang berasal dari dalam dan dari luar anggota Badan Dakwah Islam (BDI). Penelitian ini berfokus pada:

- a. Internalisasi Nilai-nilai Agama melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 8 Malang.
- b. Peran Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Peningkatan Kepribadian Muslim di SMA Negeri 8 Malang.
- c. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Agama melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam

(BDI) dalam peningkatan Kepribadian Muslim di SMA Negeri 8 Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses Internalisasi Nilai-nilai Agama melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 8 Malang, Peran Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Peningkatan Kepribadian Muslim di SMA Negeri 8 Malang, dan Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Agama melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam peningkatan Kepribadian Muslim di SMA Negeri 8 Malang.

3. “Persepsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Malang Terhadap Da’wah Manajemen Qalbu (Aa Gym) Sebagai Upaya Memperbaiki Diri”, Oleh: Darmanto, 2007, Dosen Pembimbing: Drs. H. Masduki M.A.

Dari hasil yang dapat penulis simpulkan bahwa Dakwah yang dilakukan Aa Gym dengan metode Manajemen Qalbu, yang berpusat pada penataan hati, dengan tidak hanya menekankan pada kesalehan individu tapi juga kesalehan sosial, ternyata mampu memberikan sebuah solusi alternatif pada kegelisahan masyarakat modern yang banyak mengalami kekeringan spiritual, dan krisis moral dengan cara senantiasa memahami diri yang kemudian menuju proses memperbaiki diri yang akhirnya terbentuklah insan yang memiliki keagungan akhlak dan kesalehan spiritual.

4. “Pemberdayaan Badan Dakwah Islam Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Turen-

Malang”. Oleh: Alfiah 2006, Dosen Pembimbing: Drs. H. Baharuddin, M.Pd.I.

Dari penilitia skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Dari hasil skripsi ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pelaksanaan kegiatan DBI DI SMK Negeri 1 Turen-Malang meliputi : kegiatan rutin dan kegiatan Insidental yang semuanya telah berjalan dengan baik.
- b. Pemberdayaan Badan Da’wah Islam Sekolah dalam meningkatkan hasil Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Turen-Malang, meliputi: manajemen secara fisik (*Phycical Management*) dan manajemen secara fungsional (*Functional Management*). Sedangkan hasil yang telah dicapai dari pemberdayaan BDI dalam upaya meningkatkan hasil PAI bagi siswa, meliputi:
 - 1) Sikap keagamaan siswa meningkat
 - 2) Meningkatkan prestasi nilai mata pelajaran PAI di sekolah
 - 3) Semakin berkurang nya siswa yang tidak bisa lancar membaca Al-Quran.
 - 4) Berhasil membuat siswa belajar hidup berorganisasi

- 5) Mampu terjun langsung sebagai da'i di masyarakat, serta terjalin kuatnya ukhuwah Islamiyah di antara pengurus BDI dan seluruh civitas akademik SMK Negeri 1 Turen-Malang.
- c. Faktor-faktor yang mendukung kegiatan BDI di SMK Negeri 1 Turen-Malang, meliputi: Kebijakan kepala sekolah yang memberikan dukungan dan kesempatan sebesar-besarnya bagi pengembangan BDI SMK Negeri 1 Turen-Malang, dukungan para guru, para staf dan karyawan terhadap kegiatan BDI SMK Negeri 1 Turen-Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, serta mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan berikut:

Bab I : Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas tentang pengertian aktivitas, hakikat dari *Da'wah* yaitu meliputi pengertian dan konsep dari *Da'wah* serta menjelaskan tentang sejarah *Da'wah* dengan meneladani dari da'wah Nabi Muhammad SAW, serta pengertian masyarakat menurut beberapa para ahli.

- Bab III : Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan tahapan-tahapan penelitian.
- Bab IV : Hasil Penelitian. Bab ini memaparkan tentang pengertian, konsep da'wah di masyarakat dan cara dalam mengkonsep masyarakat untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.
- Bab V : Analisis dan Pembahasan. Pada bab ini membahas paparan data yang diperoleh dari penelitian.
- Bab VI : Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan bab yang terakhir yang terdiri dari kesimpulan dari semua pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya secara singkat dan jelas sekaligus memberikan saran-saran tentang kemungkinan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Da'wah

1. Pengertian Da'wah

Kata da'wah dapat di definisikan sebagai kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk memilih jalan keridhoan Allah dan istiqomah di jalanNya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah. Oleh karena itu, secara terminologi pengertian da'wah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.

Da'wah secara substansial pada dasarnya adalah suatu proses yang berkesinambungan berupa aktivitas-aktivitas dinamis yang mengarah kepada perbaikan, pembinaan dan pembentukan masyarakat yang bahagia melalui ajakan yang kontinu kepada kebaikan dan *ma'ruf* serta mencegah mereka dari hal-hal yang *mungkar*, dalam arti yang seluas-luasnya. Dalam ungkapan lain, dapat juga dikatakan bahwa da'wah adalah upaya tanpa henti untuk mengaktualisasikan dan mengimplementasikan seluruh nilai dan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.

Berdasar dari pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan da'wah adalah untuk membina dan membentuk masyarakat yang bahagia sesuai dengan tuntutan agama. Pada sisi lain, Didin Hafidhuddin menyatakan bahwa tujuan da'wah adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam

dataran kenyataan kehidupan sehari-hari baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatannya.¹¹

Pengertian da'wah yang dikemukakan oleh Dr. H. Harifuddin Cawidu di atas, kelihatannya sangat sejalan dengan QS. Ali Imran: 140, yakni :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٠﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Da'wah secara bahasa (Etimologi) berarti jeritan, seruan, atau permohonan. Ketika seseorang mengatakan : *da'auhu fulanan*, itu berarti berteriak atau memanggilnya. Itu berarti anjuran untuk berbuat sesuatu. Contoh: *da'auhu ila syai'*, maka artinya: ia menganjurkan seseorang untuk berbuat sesuatu yang dikehendaki, seperti menganjurkan sholat, perang, menganjurkan agar memeluk agama atau menganjurkan untuk mengikuti madzhab tertentu, itulah arti da'wah secara bahasa.

Adapun secara istilah ada beberapa definisi. Disini terdapat dua pendapat dari definisi da'wah secara istilah.¹²

- a. Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, da'wa adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh para RosulNya dengan cara membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.

¹¹. Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998, Cet.1), hlm. 78.

b. Syaikh Muhammad Ash-Shawwaf mengatakan. Da'wah adalah risalah langit yang diturunkan ke bumi, berupa hidayah sang Khaliq kepada makhluknya, yakni *Dien* dan jalan-Nya yang lurus yang sengaja dipilih-Nya dan dijadikan sebagai jalan satu-satunya untuk bisa selamat kembali kepada-Nya.

Antara lain cara berda'wah yang baik adalah menyampaikan pesan-pesan agama dengan lemah lembut, sedangkan cara berda'wah yang buruk adalah menyampaikan pesan-pesan agama dengan kasar.

Pada ayat al-Quran, Allah swt menjelaskan bahwa bagi umat yang senantiasa melakukan kegiatan da'wah, maka bagi mereka akan mendapat predikat *khairah ummah*, yakni umat yang paling baik dan umat pilihan. Hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam QS. Ali Imran:110, yakni:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ..... ﴿١١٠﴾

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, setra kamu beriman kepada Allah.* (QS. Ali Imran:110)

Islam adalah agama risalah, untuk manusia keseluruannya ummat, Pengertian seperti di atas didasarkan pada suatu pemikiran bahwa manusia berbuat mungkin karena faktor-faktor dari luar dirinya atau karena faktor-faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Perbuatan-

perbuatan itu mungkin juga terjadi karena gabungan kedua faktor tersebut. Faktor dari dalam disebut “motivasi” dan faktor dari luar lebih dikenal dengan istilah “stimulus”.

Dalam konteks tingkah laku, dorongan atau motivasi datang dari kita sendiri. Orang lain mungkin dapat memberikan ilham, pengaruh, ataupun memerintah kita melakukan sesuatu, namun apa yang menjadi motivasi adalah diri kita sendiri yang menentukannya. Motivasi yang datang dari diri sendiri, membangkitkan kegairahan, energi, serta kemauan untuk membuat perubahan menuju perbaikan kualitas diri.¹³

2. Sejarah Berdirinya Da'wah

Berkaitan dengan da'wah Nabi SAW, adalah ketajaman dalam melihat sosial masyarakat saat itu. Masyarakat Arab ketika wahyu turun, digambarkan para sejarawan sebagai komunitas masyarakat jahiliyah. Mereka terdiri dari berbagai kelompok suku, agama dan adat istiadat. Mereka sangat fanatik membanggakan kelompok sukunya. Apabila terjadi tindakan kriminal dan mencederai serta bersikap dianggap tidak adil, dengan solidaritas kesukumannya, mereka bahu membahu untuk membela kelompoknya baik itu benar atau salah. Mereka menganut berbagai agama dan kepercayaan seperti Yahudi, Kristen. Mereka memiliki kebiasaan menyembah kepada tuhan banyak (syirik/politeis) dengan ka'bah sebagai pusat peribadatan. Dalam keadaan masyarakat yang demikian tanpa pegangan hidup, Muhammad lahir dan membawa ajaran yang kemudian

¹³. La, Rose, *Pengembangan Pesona Pribadi*, (Jakarta: Pustaka Kartini, 1991), hlm. 88

dikenal dengan Islam sebagai nama agama yang dibawanya. Oleh para ahli ilmu da'wah sekarang, periode ini dinamai sebagai periode pembentukan da'wah (tamkin).¹⁴ Pada periode ini, da'wah Nabi lebih banyak menekankan kepada aspek pematapan benih-benih tauhid.

Ajaran ini mengharuskan ummat manusia hanya percaya dan menyerahkan sepenuhnya hatinya kepada Allah Tuhan Esa semata. Prinsip tauhid yang dibawa Muhammad dan disampaikan kepada masyarakat mayoritas penyembah berhala, jelas telah menimbulkan reaksi keras, terutama dari tokoh-tokoh masyarakat Quraisy yang notabennya para pemimpin suku dan pemimpin kabila. Situasi da'wah yang seperti ini hampir berjalan selam periode Nabi di Makkah.

Islam sebagai agama yang diturunka melalui Nabi Muhammad SAW, termasuk salah satu agama da'wah yang harus disampaikan, Karenanya apabila berangkat dari asumsi ini maka usia da'wah Islam sejalan dengan usia Islam itu sendiri. Muhammad adalah da'i pertama kepada orang lain saat itu. Metode da'wah yang dilakukan bisa di tebak yaitu: da'wah fardiyah (da'wah antar perorangan) atau dalam istilah ilmu komunikasi dikenal dengan komunikasi antar persona melalui media lisan.¹⁵

a. Sikap Bijak Nabi SAW

1) Berda'wah Secara Sembunyi (sirriyah)

¹⁴. Robert A. Barron dan Doon Byrne, Psikologi Sosial, (Jakarta: Erlangga, 2004 jilid I, Edisi ke-10), Hlm. 25

¹⁵. Acep Aripudin, dan Syukriadi Sambas, *Dakwa Damai Pengantar Dakwa Antar Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm: 10

Untuk mengubah semua itu bukanlah hal yang mudah. Ia memerlukan orang yang mempunyai kepribadian tangguh dan bersikap bijak, atau dengan kata lain orang yang telah mendapatkan hikmah dari Allah SWT. Dan satu-satunya manusia yang dianggap Allah mampu mengubah kondisi masyarakat Arab pada saat itu adalah Nabi Muhammad. Dan Allah menurunkan ayat (Q.S Al-Muddatsir: 1-7).¹⁶

يٰٓأَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾
وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمَنَّ أَنْ تَمُنَّ تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan dan Tuhanmu agungkanlah dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.

Rosulullah SAW, memulai da'wahnya dengan sembunyi-sembunyi, yakni dimulai dengan orang-orang terdekat. Dari keluarga, lalu sahabat, dan kemudian orang-orang yang dikenalnya. Mereka mengetahui bahwa Nabi adalah seorang yang jujur dan baik. Karna itu ajakan beliau mendapat sambutan sang positif dari mereka. Mereka inilah yang dalam sejarah Islam dikenal sebagai “*as-Sabiqun al-Awwalun*” (Generasi pertama yang masuk Islam). Orang pertama masuk Islam adalah istri Nabi,

¹⁶. Said Abdullah bin Ali al-Qahthani, *Da'wah Islam Da'wah Bijak*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1994), hlm: 107

Khadijah binti khaulid. Kemudian Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsah, dan Abu Bakar.

Dalam mengajak sejumlah tokoh dalam Islam, Abu Bakar mempunyai pengaruh yang sangat besar. Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, Saad bin Abi Waqash, Thalha bin Ubaidillah, adalah pemuka-pemuka Quraisy yang masuk Islam melalui Abu Bakar di samping juga Ali dan Zaid. Demikian satu persatu orang mulai masuk Islam sehingga lambat laun pengikut Nabi makin banyak dan terbesar.¹⁷

Berda'wah secara sembunyi-sembunyi dilakukan Nabi selama tiga tahun. Ketika Hamzah bin Abdul Muthalib, paman Nabi, dan sebagian pemuka Quraisy, termasuk Umar bin Khattab masuk Islam, maka bertambah kuatlah barisan Islam. Ketika itu turunlah surat (Q.S.Al-Hijr: 94-96)

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿١١٠﴾ إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ

﴿١٠٩﴾ الَّذِينَ يَجْعَلُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿١١١﴾

“Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya Kami memelihara kamu daripada (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu), (yaitu) orang-orang yang menganggap adanya Tuhan yang lain di samping Allah; Maka mereka kelak akan mengetahui akibat-akibatnya”¹⁸

¹⁷. *Ibid.*, hlm. 108

¹⁸. *Ibid.*, hlm. 109

2) Berda'wah Secara Terang-terangan (Jahriyyah)

Ketika Nabi telah memoreleh wahyu tersebut, Nabipun mulai mulai berda'wah secara terang-terangan, kemudian naik ke atas bukit safa dan berseru, “Wahai Bani Fahr!” Ketika mendengar seruan itu, hampir semua orang dari dua kelompok orang Quraisy tersebut berkumpul. Kalaupun ada yang tidak hadir, mereka mengirimkan delegasinya guna melihat apa yang sebenarnya terjadi. Di dalam kelompok tersebut terdapat Abu Lahab dan pembesar Quraisy lainnya. Setelah semua berkumpul Nabi bertanya kepada mereka, “Bagaimana pendapat kalian seandainya aku katakan bahwa ada seekor kuda di balik bukit yang ingin mengubah nasib kalian, apakah kalian akan membenarkan aku?” Mereka menjawab, “ya, kami tidak pernah melihat engkau berdusta.” Selanjutnya beliau berkata, “Sesungguhnya aku akan memberikan peringatan kepada kalian tentang siksa yang pedih”. Mendengar ucapan Nabi, Abu Lahab berkata, “Celakalah engkau, ya Muhammad! Apakah hanya untuk mendengar ocehanmu semacam ini engkau kumpulkan kami ke tempat ini? “Dari peristiwa ini turunlah Ayat:

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ﴿٢﴾

“Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan Sesungguhnya Dia akan binasa, tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. (Q.S. Al-Lahab: 1-2)

Beliau dan para pengikutnya mendapatkan tantangan keras dari kaum Quraisy. Ummat Islam dimusuhi, disiksa, dan dicacimaki. Sebagian penduduk Mekah pada masa awal pertumbuhan Islam bersikeras tidak mau meninggalkan adat dan kepercayaan mereka, seperti menyembah berhala, namun Nabi Muhammad SAW, tetap meneruskan da'wahnya dengan memberi pendidikan khususnya kepada orang-orang yang baru masuk Islam, dan da'wah beliau senantiasa dilandasi oleh semangat tinggi dan kebijakan, beliau tidak pernah ada rasa dendam kepada musuh-musuhnya dan sikap inilah yang justru mengundang banyak orang untuk masuk Islam.

Demikian sebagaimana sikap Nabi dalam berda'wah yang dapat dijadikan contoh oleh para da'i. Perlu diingat bahwa cara da'wah yang benar adalah mengikuti petunjuk Nabi.¹⁹

“Sampaikan apa yang kamu terima dari padaku, walau satu ayat”

Dari ayat dan hadits di atas tadi, dapat diambil kesimpulan, bahwa da'wah dalam arti yang luas, adalah kewajiban yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim dan muslimah. Tidak boleh seorang dan muslimah menghindar dari padanya.

Da'wah dalam arti *amar ma'ruf nahi munkar* adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat.

¹⁹. Said Abdullah bin Ali al-Qahtani, *Da'wah Islam Da'wah Bijak*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1994), hlm. 112

Ini adalah kewajiban sebagai pembawa fitrah manusia, kewajiban yang di tegaskan oleh risalah: oleh Kitabullah dan Sunnah Rosul.

Bagaimana suatu masyarakat akan mendapat kemajuan apabila para anggotanya yang mempunyai ilmu, banyak atau sedikit, tidak bersedia mengembangkan apa yang ada pada mereka di antara sesama anggota masyarakat.

Mengingat Indonesia mayoritas beragama Islam, kebodohan ummat itu mayoritas melanda ummat Islam, maka hendaknya usaha-usaha pembangunan masyarakat harus berintegrasi dengan ajaran da'wah Islam. Islam mengajar ummatnya untuk mempunyai harga diri yang tinggi, setiap muslim langsung memuja, memuji, menjunjung tinggi Allah SWT. Tanpa perantaraan siapapun juga. Tidak ada sembah yang lain selain Allah.²⁰ Adapun yang di bawakan oleh seorang muballig adalah wahyu Allah dan sunnah Rosul. Yakni barang yang *hak* dan murni, yang sebenarnya sudah mengandung daya dan keutamaan sendiri. Ibarat singa jika dilepaskan sanggup mencari dan menaklukkan mangsanya sendiri. Akan tetapi, sebelum dapat dilepaskan, yakni sebelum isi da'wah itu dihilangkan dan diperkenalkan secara mendalam, maka mata orang pada taraf pertama biasanya lebih banyak tertuju kepada yang dapat dilihat dan di dengar daripada hal sifat pribadi pembawanya. Penilaian

²⁰.A. Surjadi, *Da'wah Islam dengan Membangun Masyarakat Desa*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 61

orang terhadap akhlak pribadi penda'wah itu, sebagian mempengaruhi, dan bisa menentukan, apakah pintu bagian isi da'wah yang hendak disampaikan itu terbuka atau tidak. Hutang pembawa da'wah sebagaimana pembawa risalah, adalah menyampaikan kebenaran sehingga sampai dalam arti demikian itu. Dan iapun berkewajiban sekurang-kurangnya menjauhkan dari sisi pribadinya sendiri segala sifat dan tingkah laku yang dapat terintangi sampainya kebenaran yang di bawakannya. Soalnya bagi seorang penda'wah ialah bahwa satu kali ia melangkah ke dalam dunia da'wah, maka semua mata dan telinga disekitarnya tertuju pada pribadinya, tingkah lakunya, sifa dan tabiatnya, ringkasnya, tertuju kepada yang disebut sebagai kehidupan pribadinya.²¹

3. Hakekat Da'wah

Ismail R. al-Faruqi dan istrinya Lois Lanya membagi hakekat da'wah Islam pada pada tiga tern, yaitu: Kebebasan, Rasionalitas dan Universalisme, ketiganya saling berkaitan dan melengkapi, kebahagiaan, ketenangan itulah cita-cita setiap orang. Manusia berusaha untuk menggapainya, kadangkala mereka harus berebut kursi, bahkan banyak yang menghalalkan yang nyata-nyata itu haram. Mereka mengira ketika mencapai tujuan, itulah kebahagiaan. Mungkin benar itu bahagia tapi sesaat, saya pernah dengar ungkapan “Bahagianya manusia ketika ia

²¹. Tutty Alawiyah, *Strategi Da'wah di Lingkungan Majlis Taklim*, (Bandung: Mizan 1997), Hal: 39-42

menggapai apa yang diinginkannya, dari sinilah manusia harus memiliki gapaian yang positif, di mana agama memberikan bimbingan spiritual yang *trasendental*.

Kebebasan sangat dijamin dalam agama Islam, termasuk kebebasan menyakini agama, obyek da'wah harus merasa bebas sama sekali dari ancaman, harus benar-benar yakin bahwa kebenaran ini hasil penilaiannya sendiri, seperti yang ada di dalam al-Quran, yaitu:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ

بِاللَّهِ فَقَدْ أَصْبَحَ عَلَى الْوُثْقَىٰ ۚ لَا أَنْفِصَامَ هَٰذَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui (QS. Al-Imron:256)

Jelas, da'wah tidak bersifat memaksa, da'wah adalah ajakan yang tujuannya dapat mencapai hanya dengan persetujuan tanpa paksaan dari obyek da'wah.²²

Keuniversalan risalah Nabi Muhammad untuk semua manusia, bahkan juga Jin, risalahnya berlaku sepanjang masa tanpa batasan ruang dan waktu. Beliau bersabda “Aku telah diberikan lima hal yang belum pernah diberikan kepada para nabi sebelumku, “Nabi sebelumku di utus khusus

²². Yunan Yusuf, *Metode da'wah*, (Jakarta: Penada Media, 2003), hal. 31

untuk kaumnya, sedangkan aku diutus untuk semua manusia tanpa kecuali”. Dan Allah berfirman dalam QS. Saba: 28 yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا

يَعْلَمُونَ

“Dan kami tidak mengutus kamu melainkan kepada ummat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui”. (QS. Saba: 28).

4. Aktivitas Da’wah

Aktivitas belajar agama adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu seseorang dalam menanamkan dan menumbuhkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup, yang diwujudkan dalam sikap dan dikembangkan dalam ketrampilan hidupnya sehari-hari. Da’wah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di majlis da’wah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas.²³

Aktivitas da’wah adalah mensyiarkan kepada dua hal yaitu:

a. Iman

Sebagaimana da’wah lainnya yang mengenal bagaimana menarik hati orang, mengetahui bagaimana mengisi kekosongan jiwa dan bagaimana pula menundukkannya. Karna itu iman kepada Allah dijadikan syiar yang peetama dalam da’wah Islam, iman yang kuat

²³. Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm. 13

terhadap prinsip dan tujuan da'wah, iman yang mendalam terhadap keesaan Allah dan risalah Muhammad, iman yang tidak dapat digoyahkan oleh hambatan apa saja. Iman yang seperti inilah yang dapat meningkatkan akhlak dan martabat manusia.

Orang yang beriman karena iman itulah mereka menjadi kuat sekalipun jumlah mereka sedikit, karena hati mereka disinari oleh iman. Iman inilah yang mendorong mereka ingin mati hanya karena Allah (Syahid), tetap berada dalam kebenaran, bersedia menjadi korban karena membela prinsipnya dan bersedia mengorbankan apa saja dalam mensukseskan da'wahnya.

b. Amal Sholeh

Amal sholeh merupakan syiar da'wah Islam setelah iman. Amal sholeh merupakan upaya yang terus menerus yang tidak mengenal bosan dalam mensukseskan da'wah dan memperbaiki keadaan masyarakat, sehingga masyarakat menjadi maju dan berkembang. Suatu bangsa akan binasa apabila penyakit malas dan apatis telah menimpa bangsa itu, karena itu da'wah bertujuan untuk menggerakkan masyarakat agar lebih giat bekerja dan berusaha yang berarti da'wah bukan saja mengemukakan teoro-teori yang kosong dan mandul. Karena itulah merupakan syiar dakwah islam mengajak manusia agar bekerja dan beramal. Iman selalu dikaitkan dengan amal sholeh karena iman akan kurang apabila

tidak diisi dengan amal sholeh, jadi antara iaman dan amal sholeh harus berjalan dengan seimbang.²⁴

Dan da'wah hanya akan mampu memenuhi kebutuhan sesuai kemampuan dan fungsinya. Adapun fungsi-fungsi majlis da'wah sebagai berikut:

- a. Tempat memberi dan memperoleh tambahan ilmu dan kemampuan.
- b. Tempat mengadakan kontak atau pergaulan sosial
- c. Tempat bersama-sama mewujutkan minat sosial
- d. Tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengamalan yang mensejahterahkan hidup rumah tangga.²⁵

5. Metode Da'wah

Metode da'wah adalah cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi da'wah, yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan, cara yang digunakan dalam penyampain da'wah adalah:

a. Bil Hikmah

Kata *hikmah* seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemian rupa sehingga pihak obyek da'wah mampu melaksanakan apa yang di da'wahkan, ata kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan. Dalam bahasa komunikasi *hikmah* menyangkut apa yang disebut sebagai situasi total yang mempengaruhi

²⁴. M. Musthofa Adha, *Da'watut Tahririatil Kubro*, (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1982), hlm: 85

²⁵. *Ibid.*, hlm. 75-76

sikap terhadap pihak komunikan (obyek da'wah) dengan kata lain *bil-hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar *persuasive* (ajakan), sedangkan di dalam kitab *al-Hikmah Wa fi al Da'wah Ilallah Ta'ala*.

Oleh Said Bin Ali Bin Wahif al Qhatani di uraikan lebih jelas dan rinci tentang pengertian *al-hikmah* antara lain:

- 1) Menurut bahasa adalah:
 - a) Adil, ilmu, sabar, kenabian, al-Quran dan injil
 - b) Memperbaiki.
 - c) Pengetahuan atau ma'rifat
- 2) Menurut istilah adalah:
 - a) Meletakkan sesuatu pada tempat
 - b) Tepat dalam perkataan dan perbuatan

Akhirnya, jika dicermati dapat kita temui adanya hubungan erat antara pengertian menurut bahasa dan istilah, keduanya menjadikan ilmu yang bermanfaat dan amal sholeh sebagai landasan hikmah.²⁶

b. Bil Hal

Umat Islam selain berda'wah *bil-lisan* juga harus berda'wah *bil-hal*. Untuk gerakan dakwah diperlukan suatu tindakan agar mampu melakukan dakwah *bi al-hal* (dalam bentuk nyata), dan

²⁶. Siti Muriah, *Metodologi Da'wah Kontemporer, cet. 1*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, tahun 2000). Hal.39

dakwah harus mencakup perbuatan nyata (*bi al-hal*) yang berupa uluran tangan oleh si kaya kepada si miskin, pengayoman hukum, dan sebagainya. Perluasan kegiatan da'wah (desentralisasi) yang dibarengi oleh verifikasi mubaligh, akan sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat kita, yang juga semakin beragam, serta meluasnya.

Muhammad Natsir dalam bukunya "Fiqhud Da'wah" mengatakan bahwa ada tiga metode dakwah yang relevan disampaikan ditengah masyarakat yakni dakwah *bi al- lisan*, *bi al- kalam*, dan yang terakhir *bi al-hal*.²⁷

Oleh karena itu sudah tiba waktunya bagi lembaga-lembaga da'wah Islamiyah untuk memulai program pembaharuan da'wah meyeluruh dan program masuk desa secara besar-besaran. Disini perlu ada beberapa langkah dan orientasi gerakan da'wah yang perlu dirumuskan ulang.

- 1). Setiap gerakan da'wah perlu merumuskan orientasi yang lebih spesifik dalam memadukan da'wah *bi al-lisan* dengan *bi al-hal* bagi daerah atau masyarakat di pedesan. Hal itu diperlukan kekhususan potensi, masalah dan tantangan yang dihadapi tidak sama dengan penduduk dan daerah perkotaan.
- 2). Setiap gerakan da'wah perlu merumuskan perencanaan da'wah yang muatan misinya tetap sesuai dengan ajaran Islam yang dipesankan al-Qur'an dan al-Sunnah, namun orientasi programnya perlu perlu

²⁷. Hamdan Daulay, *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*, (Yogyakarta: Lesfi, 2001).hal.4

berdasarkan data empirik dari potensi, masalah, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi masyarakat.

- 3). Berkaitan dengan bentuk dan jenis program. Program dan kegiatan dakwah bagi masyarakat pedesaan harus dirumuskan secara lebih bervariasi dan lebih kongkrit berdasarkan kebutuhan, permasalahan, dan tuntutan kongkrit masyarakat da'wah setempat.²⁸

Dakwah bil hal diharapkan menunjang segi-segi kehidupan masyarakat, sehingga pada akhirnya setiap komunitas memiliki kemampuan untuk mengatasi kebutuhan dan kepentingan anggotanya, khususnya dalam bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat. Sebagai catatan akhir ketika masyarakat sekarang ini sedang dilanda berbagai ketimpangan, kesenjangan baik sosial, politik maupun ekonomi maka gerakan-gerakan da'wah Islam dituntut untuk lebih tampil sebagai pemandu dan pembimbing masyarakat dan pengayom.

c. Bil Maudhotul Hasanah

Nasehat yang baik maksudnya adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar dapat diterima. Menurut Ali Musthofa Yaqub *Maudhotul Hasanah* berisi nasehat-nasehat yang baik dimana dia dapat bermanfaat bagi

²⁸. Haedar Nasir, *Islam dan Prilaku Umat di Tengah Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka SM, 2002). Hal.83

orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak pendengar dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subyek da'wah²⁹

6. Merancang Majelis Da'wah

a. Jama'ah

Majlis da'wah dapat di klasifikasikan berdasarkan pada tempat kegiatan organisasi dan lain-lain.

1) Menurut lingkungan jama'ah, maka majlis da'wah dapat di klasifikasikan sebagai:

- a) Majelis da'wah daerah pinggiran.
- b) Majelis da'wah daerah gedongan.
- c) Majelis da'wah komplek perumahan.
- d) Majelis da'wah perkantoran.

2) Menurut tempat penyelenggaraannya dapat di klasifikasia sebagai berikut:

- a) Di masjid atau di musholla.
- b) Di madrasah atau ruang khusus.
- c) Di rumah tetap atau berpindah-pindah.

Tempat penyelenggaraan majlis da'wah akan membentuk suasana belajar dan pergaulan yang berbeda. Demikian juga materi tablig atau da'wahnya dapat berbeda-beda.

b. Tujuan

²⁹. Tutty Alawiyah, *Op. Cit*, hlm. 43

Hal yang menjadi tujuan majlis da'wah, mungkin rumusannya bermacam-macam, sebab para pendiri majlis da'wah dengan organisasi, lingkungan, dan jama'ah yang berbeda-beda. Tapi dilihat dari segi fungsinya yaitu:

- 1) Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majlis da'wah adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengamalan agama.
- 2) Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka bertujuana silaturahmi.
- 3) Berfungtsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tagga dan lingkungan jama'ahnya.

c. Materi

Materi yang diajarkan dapat di klasifikasikan jenis majlis da'wah, antara lain:

- 1) Mengajarkan sesuatu secara rutin, tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, seperti membaca sholawat.³⁰ pengertian shalawat ummat Muhammad saw. terhadap beliau adalah mengakui kerasulannya serta memohon syafaat dan mendekatkan dari kepada Allah swt.³¹ atau surat yasin dan berdzikir. Dzikir juga menumbuh-suburkan rahmat Allah, dan menghapus dosa-dosa kecil. Allah menegaskan akan melimpahkan rahmatnya kepada orang-orang yang berdzikir, dan

³⁰. *Ibi.d*, Hal: 77

³¹. Fatahuddin Abdul Yasin, *Kumpulan Sholawat Nabi saw Beserta Hikmah dan Khasiatnya*, (Surabaya: Terbit Terang, 2000), hlm. 6

malaikat juga memohon kepada-Nya, supaya dosa-dosa orang yang berdzikir diampuni dan dikeluarkan dari kehidupan gelap (tanpa cahaya), kepada kehidupan yang penuh cahaya (*nur*) Nya. Penegasan Allah tersebut menunjukkan adanya perlakuan khusus Allah SWT dan para malaikat kepada orang-orang yang banyak berdzikir. Perlakuan khusus tersebut, diberikan oleh Allah dan para malaikat, sebagai suatu petunjuk bahwa kegiatan *dzikrullah*, merupakan suatu ibadah wajib yang memiliki kekhususan tersendiri, dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lain, dan karenanya kepada pelaksanaan ibadah tersebut, akan diberikan berbagai keutamaan.³²

- 2) Mengajarkan pengetahuan dan ketrampilan dasar ajaran agama, seperti belajar membaca Al-Qur'an atau penerangan fiqih.
- 3) Diberikan oleh muballig dalam berpidato dalam rangka mengajarkan pengetahuan agama tentang ketauhitan.
- 4) Dengan menggunakan kitab-kitab tertentu dan di tambah dengan pidato.
- 5) Pidato dan di sesuaikan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran agama.³³

d. Metode

Dari uraian materi tersebut, maka telah tergambarkan metode dalam majlis da'wah yaitu membaca, bersama menirukan, ceramah dan tanya jawab. Dalam katagori yang lebih besar, tablig adalah sebagian dari

³² . Tirmidzi Abdul Majid., *Analisa Zikir dan Doa*, (Jakarta, Pinbuk Press, 2004), hlm. 19-21

³³ . Tutty Alawiyah, *Op. Cit*, hlm. 78

metode da'wah. Sehingga metode da'wah adalah pentablighan, penerbitan, percontohan dan pengamatan berrsama.³⁴

B. Pemahaman Agama Islam

Pemahaman secara istilah adalah pengertian yang menggambarkan pengambilan suatu kesimpulan. Nama lain untuk pemahaman adalah generalisasi teori, pemahaman ide umum, konsep, prinsip, aturan atau hukum. Dalam kamus bahasa Indonesia, definisi bahwa pemahaman adalah: menerima arti, menyerap ide dan menyerap dengan jelas fakta.

Menurut Sudjana, definisi di atas tidak operasional, sebab tidak memperlihatkan perbuatan psikologis yang diambil seseorang jika ia memahami sesuatu. Untuk itu, berikut ini akan dibahas beberapa arti pemahaman yang bersifat operasional.

1. Pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan. Pemahaman diartikan mempunyai suatu ide tentang satu persoalan.
2. Pemahaman diartikan sebagai suatu alat menggunakan fakta. Kita dapat mengatakan seseorang memahami suatu obyek, proses, ide, fakta jika ia dapat melihat bagaimana menggunakan fakta itu dalam berbagai tujuan. Begitu juga seseorang melihat kegunaan sesuatu, berarti ia sudah memahaminya. Pemahaman tumbuh dari pengalaman, karena di samping berbuat seseorang juga menyimpan hal-hal yang baik dari perbuatannya itu. Melalui pengalaman terjadilah pengembangan lingkungan seseorang hingga ia dapat berbuat secara inteligen melalui pengalaman kejadian.

³⁴. *Ibid.*, hlm. 80

3. Pemahaman diartikan sebagai melihat kegunaan sesuatu secara produktif.³⁵

Bloom, mendefinisikan pemahaman adalah kemampuan menangkap arti materi dengan cara menterjemahkan, menginterpretasi, dan ekstrapolasi.³⁶

Sedangkan kata Islam berasal dari bahasa Arab yaitu: “*Aslama Yuslimu Islaman*” yang berarti tunduk, patuh. Kemudian kata Islam ini menjadi dasar nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. berdasarkan wahyu dari Allah SWT. Walaupun kata Islam tersebut mengandung banyak arti, tetapi pada hakekatnya pengertian-pengertian dasar tersebut mengarah pada terwujudnya satu sistem kehidupan yang ideal bagi seorang Islam (muslim), dengan menyerahkan diri, menyelamatkan diri, taat, patuh dan tunduk kepada Allah SWT, seorang muslim akan mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup, dan akan hidup damai, aman, tentram dengan sesamanya.

Dilihat dari segi tujuan Islam diturunkan tidak lain adalah untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Tujuan tersebut mengandung implikasi bahwa Islam sebagai agama wahyu mengandung petunjuk dan peraturan yang bersifat menyeluruh, meliputi kehidupan duniawi dan ukhrawi, lahiriah dan batiniah, jasmaniah dan rohaniyah.³⁷

Pemahaman terhadap agama Islam sangatlah penting. Banyaknya problem yang dihadapi kaum muslimin saat ini bukan karena nas agama, atau ketiadaan jalan yang mengarah tujuan yang hendak dicapai. Ketika kita

³⁵. Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar*, (bandung: Sinar baru,1989), hlm. 46-47

³⁶. *Ibid*, hal. 20

³⁷. Arifin, *Islam Tinjauan Teoretis Dan Praktis Ilmu Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 7

melakukan pemahaman terhadap perintah agama, akal tidak mungkin melepas diri dari keterkaitan dengan pengetahuan yang telah dicapai. Sesungguhnya pemahan agama melalui nas-nasnya akandapat dilakukan oleh pandangan akal secara sempurna. Walaupun akal manusia dalam penciptaannya dibangun diatas logika yang benar, akan tetapi masih bisa dipengarui secara menyeluruh oleh kenyataan hidup manusia dan kondisi yang melingkupinya. Hal ini akan mempengaruhi proses pemahaman secara umum, termasuk pemahaman terhadap ajaran agama Islam.³⁸

C. Hakekat Masyarakat

1. Konsep Masyarakat

Usaha mengembangkan konsep masyarakat tidak menghasilkan suatu rumusan yang seragam. Satu aspek yang tampak disepakati bersama adalah masyarakat menyangkut setiap kelompok manusia yang hidup bersama. Maka dalam usaha menyamakan pandangan tentang masyarakat yang paling penting adalah membutiri unsur-unsur masyarakat sendiri. Hidup bersama dikatakan sebagai masyarakat apabila mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Manusia yang hidup bersama.
- b. Bercampur atau bersama-sama untuk waktu yang cukup lama.
- c. Menyadari bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- d. Mematuhi terhadap norma-norma atau peraturan-peraturan yang menjadi kesepakatan bersama.

³⁸. Abd. Al-Majid Al-Najjar, *Pemahaman Agama Antara Rakyat dan Wahyu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 71

- e. Menyadari bahwa mereka bersama-sama di ikat oleh perasaan diantara para anggota yang satu dengan yang lainnya.
- f. Menghasilkan suatu budaya tertentu.

2. Pengertian Masyarakat

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab “*syaraka*” yang berarti ikut serta, berpartisipasi, atau “*musyarakah*” yang berarti saling bergaul. Didalam bahasa inggris dipakai istilah “*society*”, yang sebelumnya berasal dari kata latin “*socius*” yang berarti “kawan” (Koentjoroningrat, 1980). Pendapat sejenis juga terdapat dalam buku “*Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*” karangan Abdul Syani (1987), dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata *musyarak* (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan selanjutnya menjadi kesepakatan masyarakat (Indonesia).³⁹

Seorang filsuf barat yang untuk pertamakalinya menelaah masyarakat secara sistematis adalah: Plato (429-347 SM), seorang filsuf Romawi. Sebelumnya Plato bermaksud untuk merumuskan suatu teori tentang bentuk Negara yang dicita-citakan, yang organisasinya didasarkan pada pengamatan kritis terhadap system-sistem sosial yang ada pada zamannya. Plato menyatakan bahwa masyarakat sebenarnya merupakan refeksi dari manusia perorangan.

³⁹. Basrowi, *Pengantar Psikologi*, (Bogor, Galia Indonesia: 2005), hal. 37

Suatu masyarakat akan mengalami kegoncangan, sebagaimana halnya manusia perorangan yang terganggu keseimbangan jiwanya yang terdiri dari tiga unsur yaitu: Nafsu, Semangat, Intelegensa. Intelegensi merupakan unsur pengendali, sehingga suatu negara seyogyanya juga merupakan refleksi dari ketiga unsur yang berimbang atau serasi tadi.⁴⁰

Dengan jalan menganalisis lembaga-lembaga di dalam masyarakat, maka Plato berhasil menunjukkkn hubungan fungsional antara lembaga-lembaga tersebut yang pada hakekatnya merupakan suatu kesatuan yang menyeluruh. Dengan demikian maka plato berhasil merumuskan suatu teori organis tentang masyarakat, yang mencakup bidang-bidang kehidupan ekonomis dan sosial. Suatu unsur yang menyebabkan masyarakat berdinamika adalah adanya sistem hukum yang identik dengan moral, oleh karena didasarkan pada keadilan⁴¹.

Dalam rangka mendapatkan pemahaman yang konprehensif tentang masyarakat, berikut ini dijelaskan beberapa pendapat para ahli tentang masyarakat,

- a. Koeratjaraningrat (1980: 160) merumuskan definisi masyarakat sebagai berikut: masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sitem adat istiadat tertentu yang bersifat terus menerus dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.
- b. Ralph Linten (1936) mengemukakan, bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama dan bekerja sama,

⁴⁰. *Ibid.*, hlm. 41

⁴¹. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 29

sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan tertentu.

Pengertian ini menunjukkan adanya syarat-syarat sehingga disebut masyarakat, yakni adanya pengalaman hidup bersama dalam jangka waktu cukup lama dan adanya kerjasama di antara anggota kelompok, memiliki pikiran atau perasaan menjadi bagian dari kesatuan kelompoknya. Pengalaman hidup bersama menimbulkan kerjasama, adaptasi terhadap organisasi dan pola tingkah laku anggota-anggota. Faktor waktu memegang peranan penting, sebab setelah hidup bersama dalam waktu yang cukup lama, maka terjadi proses adaptasi terhadap organisasi tingkah laku serta kesadaran kelompok.

- c. Auguste Comte (1896) mengatakan, bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut pola perkembangannya tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompokan, manusia dengan sendirinya bertalian secara golongan besar atau kecil dari beberapa manusia dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain.⁴²

Masyarakat bisa diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup di suatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan satu sama lain. Pola hubungan antar individu dalam masyarakat tersebut pada dasarnya memiliki nilai-nilai yang diakui bersama dan diabadikan

⁴². Basrowi, *Op Cit*, hal. 39

dalam norma dan aturan. Dengan demikian masing-masing individu diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut sehingga tercipta suatu hubungan sosial yang relative stabil.⁴³

3. Ciri-ciri Masyarakat

Menurut Durkhem, Masyarakat bukanlah hanya sekedar suatu penjumlahan individu semata, melainkan suatu sistem yang dibentuk dari hubungan antar mereka (anggota masyarakat) sehingga menampilkan suatu realita tertentu yang mempunyai ciri-ciri sendiri.

a. Soerjono Soekanto (1986) menyatakan bahwa, sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok yaitu:

1) *Manusia yang hidup bersama*. Didalam ilmu sosia tak ada ukuran yang mutlak yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teori, angka minimumnya ada dua yang hidup bersama.

2) *Bercampur untuk waktu yang cukup lama*. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati, seperti kursi, meja dan sebagainya, karna berkumpulnya manusia akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti, mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah

⁴³. Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal. 33

peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.

b. Abdul Syani (2003) menyebutkan, masyarakat ditandai oleh ciri-ciri:

- 1) Adanya interaksi.
- 2) Ikatan pola tingkah laku yang khas di dalam semua aspek kehidupan yang bersifat terus menerus.
- 3) Adanya rasa identitas terhadap kelompok, dimana individu yang bersangkutan menjadi anggota kelompok.

Berdasarkan ciri-ciri masyarakat di atas, maka masyarakat bukan hanya sekedar sekumpulan manusia belaka, tetapi diantara mereka harus ditandai dengan adanya hubungan atau pertalian satu sama lainnya. Paling tidak setiap individu sebagai anggotanya (masyarakat) mempunyai kesadaran akan keberadaan individu yang lainnya. Hal ini berarti setiap orang mempunyai perhatian terhadap orang lain dalam setiap kegiatannya. Jika kebiasaan itu kemudian adat, tradisi atau lembaga, maka sistem pergaulan hidup di dalamnya dapat dikatakan sebagai perhatian primer yang saling pengaruh, mempengaruhi.

c. Abu Ahmadi (1985) menyatakan bahwa, masyarakat harus mempunyai ciri-ciri:

- 1) Harus pengumpulan manusia dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang.
- 2) Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama di suatu daerah tertentu.

3) Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepentingan dan tujuan bersama.

Dengan demikian dapatlah di kemukakan bahwa masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu adat-istiadat tertentu yang bersifat terus menerus dan terikat oleh suatu identitas bersama.⁴⁴

Di dalam masyarakat belajar mengenai dan mengembangkan kebudayaannya. Hal-hal yang terutama dipelajari adalah berkenaan dengan ajaran-ajaran agama, baik yang berkenaan dengan nilai-nilai atau estetika. Mereka mempelajari berbagai hal tersebut dari nasehat-nasehat dan pengalaman-pengalaman yang diperolehnya dari hubungan-hubungan sosial dengan orang tuanya, saudara-saudaranya, kerabat-kerabatnya, dan dari para warga masyarakatnya. Disamping itu juga di pelajari dari sekolah-sekolah, buku-buku, radio dan televisi yang di ikuti siaran-siarannya.⁴⁵

⁴⁴. Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Banjarmasi: Usaha Nasional, 1986), hal: 60

⁴⁵. *Ibid.*, hlm: 25

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif-Kualitatif. Menurut Boghdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy Moleong menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁶

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁴⁷

B. Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Selain itu, instrumen selain manusia juga dapat digunakan, tetapi fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument asli. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif yang diperlukan kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan

⁴⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 3

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di tempat yaitu: Majelis Da'wah "Wardatul Ishlah" Jl. Joyo Raharjo, No. 25, Merjosari, Kabupaten Malang. Lokasi penelitian mempunyai potensi dalam pembentukan anak dan masyarakat, sehingga bisa menjadi seseorang yang tahu akan pemahaman agama Islam. Waktu penelitian dilaksanakan setiap penulis berkunjung ke majlis da'wah tersebut, yaitu pada waktu pengajian akhir bulan dan untuk selanjutnya dilaksanakan setiap penulis mempunyai waktu luang untuk menindak lanjuti penelitian. Selama tiga bulan itulah penulis hadir di lokasi dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, baik melalui observasi, wawancara dengan pihak yang terkait, maupun dokumentasi

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian Deskriptif-Kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sumber data yang lain.⁴⁸ Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang diperoleh dari informan dan dokumen yang merupakan data tambahan. Dalam hal ini, data penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas:

1. Sumber personal, data yang diperoleh berupa jawaban lisan. Misalnya, dari pengurus da'wah serta masyarakat yang terlibat ikut serta dalam aktivitas da'wah "Wardatul Ishlah".

⁴⁸. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 112

2. Sumber tempat atau lokasi, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan objek yang diteliti.
3. Sumber paper, berupa data yang menyajikan tulisan, arsip, dan lain-lain.

Pengambilan data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam mengumpulkan data melalui wawancara secara terus-menerus dan baru akan berhenti setelah informasi yang diperoleh sama dari satu informan ke informan lainnya.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Seorang peneliti harus tepat dan memilih dan mencari dimana sumber data berada. Oleh karenanya seorang peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber data dapat diperoleh.⁴⁹ Di bawah ini adalah teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap sistematisa fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁰ Observasi dapat dilaksanakan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Peneliti menggunakan jenis teknik observasi partisipan, yakni peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati. Peneliti seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Selama peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek, ia harus tetap waspada untuk tetap mengamati kemunculan tingkah laku tertentu.⁵¹

⁴⁹. Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula)*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2006), hal. 69

⁵⁰. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991, cet, ke-10), hlm. 136

⁵¹. *Ibid.*, lhm. 71

Dalam hal ini peneliti mengobservasi tentang aktivitas da'wah "Wardatul Ishlah" dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di masyarakat Merjosari RT 01/ RW 02.

2. Interview

Interview adalah suatu perlengkapan yang seharusnya tersedia, disusun oleh orang yang menguasai betul tentang masalah yang akan diselidiki.

Peneliti menggunakan jenis interview tak terpimpin dimana proses interview tidak dikendalikan oleh satu pedoman yang telah disiapkan oleh interviewer sehingga akan berubah menjadi semacam pembicaraan bebas.⁵² Dalam penelitian ini interviewernya adalah pengurus majlis da'wah "wardatul Ishlah", pemateri, pendiri majlis da'wah dan di ambil *sample* dari sebagian masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan aktivitas da'wah "Wardatu Ishlah".

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian.⁵³ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan permasalahan aktivitas da'wah "Wardatul Ishlah" mulai dari profil sampai arsip-arsip maupun struktur kepengurusan selama ini.

F. Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan hal yang penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak dalam memecahkan masalah

⁵². *Ibid.*, hlm . 95

⁵³. *Ibid.*, hlm. 96

penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (*non statistik*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan, yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.⁵⁴

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu *riset deskriptif* yang bersifat *eksploratif*, dan *riset deskriptif* yang bersifat *developmental*.⁵⁵ Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat *eksploratif*, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

⁵⁴. Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Renika Cipta. 2002), hal. 30

⁵⁵. *Ibid.*, hlm. 195

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informasi dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti.
2. Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan *symbol* dan singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan.
3. Pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.⁵⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keadaan (reliabilitas) menurut versi "*positivisme*" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, criteria, dan paradigmanya sendiri.⁵⁷

⁵⁶. Miles Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjejep RR (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 87

⁵⁷. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 171

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
- b. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.
- c. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat.
- d. *Pengecekan anggota*, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan yakni:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih objek penelitian.

- b. Mengurus perizinan penelitian, meminta rekomendasi izin penelitian ke fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang (Kamis, 22-12-2011) untuk kemudian diteruskan ke majlis da'wah "Wardatul Ishlah" (Jum'at, 09-01-2012).
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke lokasi Majelis Da'wah "Wardatul Ishlah" terkait dengan aktivitas da'wah "Wardatul Ishlah", dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data sementara.
 - b. Memasuki objek penelitian atau lapangan (tgl 09, Januari, 2012 – 30, Juni, 2012), dengan mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang ada dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan (panitia da'wah "Wardatul Ishlah, pengurus majlis da'wah, serta masyarakat yang terlibat ikut serta dalam aktivitas da'wah "Wardatul Ishlah").
 - c. Peneliti turut berperan serta sambil mengumpulkan data-data yang diperlukan baik dari sumber personal, sumber paper, dan lain-lain.
 3. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil dari data-data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Obyek Penelitian

1. Kondisi Obyektif Masyarakat RT. 01 / RW. 02 Merjosari

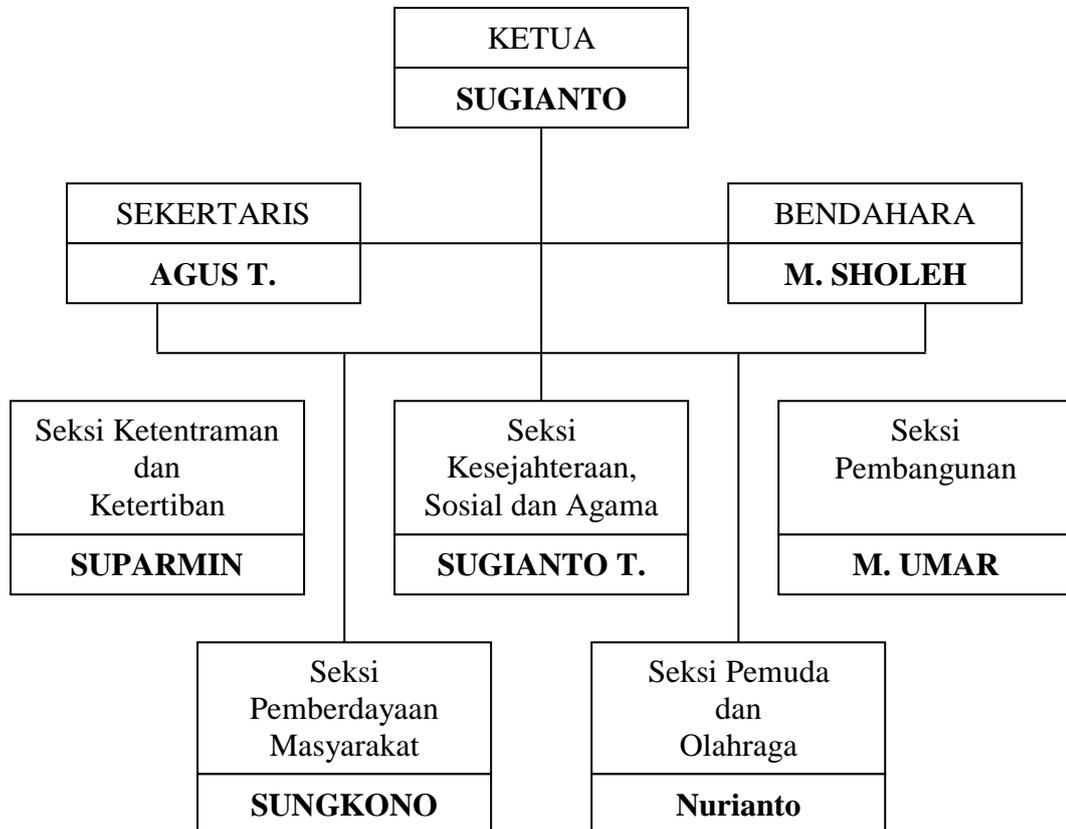
Pada tahun 1994, RT. 01 bergabung dengan RT. 03, pada saat itu ketua RT. 01 masih dipimpin oleh Drs. Sagiyo. Kemudian pada tahun 2001 terjadi pemisahan administratif RT. 01 dibagi menjadi dua yaitu RT. 01 dan RT. 02 di RT ini di pegang oleh P. Sugianto yang menjabat RT sampai sekarang. Di RT ini penduduk aslinya masih dominan dibandingkan pendatang. Pada awalnya, hanya terdiri dari beberapa KK saja dan kemudian berkembang sampai saat ini RT. 01 RW. 02 dihuni oleh 62 KK. Kehidupan masyarakatnya dapat dikategorikan masyarakat yang memiliki prinsip semi individual, karena kesibukan pekerjaannya masing-masing. Masyarakat Merjosari RT 01 / RW 02 sebagaimana yang telah di katakana oleh bapak RT, bahwa: Masyarakat Merjosari RT 01 / RW 02 ini termasuk masyarakat menengah dan mata pencahariannya mayoritas pedagang kaki lima terdiri. Masyarakat merjosari ini RT.01 / RW.02 ini terdiri dari 62 KK.⁵⁸

Berikut adalah bagan struktur organisasi pengurus masyarakat desa Merjosari RT.01/RW.02 yakni sebagai berikut:

⁵⁸. Data ini di poleh dari ketua RT.01 (P. Sugianto). Jumat, 27 Juli, 2012. Pukul: 13.00

STRUKTUR ORGANISASI

MASYARAKAT DESA MERJOSARI RT. 01/RW. 02



2. Letak Geografis

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan bahwa letak penelitian ini di majlis da'wah "Wardatul Ishlah" RT.01 / RW.02 merupakan Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, maka diketahui bahwa wilayah ini sudah mempunyai tempat ibadah dan sarana pendidikan keagamaan yang terletak di lembaga "Wardatul Ishlah". Batas wilayah RT.01 RW.02 dengan RT yang lainnya

Sebelah timur : RT. 02 RW.02 Merjosari

Sebelah barat : RT.03 RW.01 Merjosari

Sebelah selatan : RT. 01 RW.01 Merjosari

Desa Merjosari adalah sebuah kelurahan dari Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Letak Daerah nya di posisi barat daya kota Malang yang merupakan lokasi dataran tinggi, dimana ketinggiannya 460 m dari permukaan laut

3. Demo Grafis

Keadaan Demografis Dengan wilayah RT.01 RW.02 yang begitu luas dan kondisi geografis yang ada. Lambat laun kondisi masyarakat ini semakin bertambah sehingga penduduk di RT.01 / RW.02 ini tergolong padat. Hal ini ditampakkan dengan kondisi rumah yang dijadikan kos-kosan ataupun kontrakan.

Adapun data penduduk RT.01 RW.02 kelurahan Merjosari adalah sebagai berikut:

a. Jumlah penduduk : 270 jiwa

Laki-laki : 119 jiwa

Perempuan : 161 jiwa

b. Jumlah penduduk menurut Agama yang dianut adalah

Penduduk beragama Islam : 270 orang

Penduduk beragama Kristen : 0 orang

Masyarakat penduduk ini beragama Islam, akan tetapi yang mau melaksanakan kewajiban terkait dengan ajaran-ajaran agama islam, hal ini dikarnakan masyarakat merjosari terutama RT 01 / RW 02 masih di katakana masyarakat awam sehingga masyarakat merasa mementingkan

kepentingan duniawi dibandingkan ukhrowi, namun saat ini sudah tersedia rumah ibadah dan lembaga pendidikan.

4. Pendidikan Masyarakat Desa Merjosari RT 01 / RW 02

Masyarakat Merjosari, terutama RT 01 / RW 02 ini rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang rendah dibandingkan masyarakat yang lainnya. Karena biaya pendidikan yang dianggap mahal oleh masyarakat Merjosari sehingga mereka berasumsi bahwa dari pada melanjutkan pendidikan yang membutuhkan biaya mahal lebih baik bekerja karena dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga tingkat pendidikan dari para masyarakat di desa masih kurang atau tertinggal, namun dari anak-anak mereka mulai adanya perhatian kepada dunia pendidikan, karena bagi mereka pendidikan merupakan bekal untuk masa depan yang lebih baik yang nantinya di harapkan pendidikan anak lebih tinggi daripada pendidikan orangtuanya. Contoh: anak belajar di lembaga TPQ, TK, namun di sisi lain perlengkapan belajar masih kurang lengkap.⁵⁹

5. Pencarian Masyarakat

Ditinjau dari segi ekonomi, masyarakat Merjosari RT 01 / RW 02 ini termasuk dari kalangan masyarakat tradisional bukan masyarakat modern, masyarakat tradisional yaitu termasuk ke dalam ekonomi kelas menengah mata pencahariannya desa Merjosari RT.01 / RW.02 beragam meliputi:

- a. Pegawai Negeri :

⁵⁹. Data ini di peroleh dari ketua RT.01 (P. Sugianto). Jumat, 27 Juli, 2012. Pukul: 13.10

- b. Guru pengajar
- c. Pedagang kaki lima
- d. Petani/pekebun
- e. Sopir angkot
- f. Ibu Rumah Tangga
- g. Pelajar/Mahasiswa

Penghasilannya pun hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga saja, dan cara berusaha (ekonomi) pada masyarakat desa ini adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam seperti : iklim dan keadaan alam.

B. Da'wah Wardatul Ishlah

1. Sejarah Berdirinya Da'wah Wardatul Ishlah

Da'wah "Wardatul Ishlah" sudah berdiri selama dua tahun. Salah satu dari sebagian masyarakat mengatakan bahwa sebelum adanya da'wah dalam masyarakat Merjosari RT 01 /RW 02, kondisi masyarakat saat itu masih rusak dan sulit ditata, masyarakatnya banyak yang menyimpang dari ajakan agama islam.

Menurut P. Muhammad Sholeh

"Dari kalangan anak mudanya banyak yang melakukan hal-hal yang menyimpang dari ajaran agama Islam, bahkan ada juga yang minum-minuman keras, dan masyarakatnya sulit ditata, selain masyarakatnya rusak juga kondisi mushollanya kurang terawat."⁶⁰

⁶⁰. Hasil wawancara dengan P. Soleh, (salahsatu dari masyarakat Merjosari, RT 01/RW 02), Desember, 2011

Menurut Ustadz Nurul Hidayat:

“Dulu di sebelah selatan ada yang namanya “Mbelek” (merupakan sebuah sumber yang di yakini masyarakat mempunyai kekuatan, namanya “Danyang”) istilah lain bisa di katakan ada ratu yang menduduki di daerah ini. Sehingga dari kalangan masyarakat setiap malam jumat legi pasti merayakan sebuah ritual, seperti: jaranan dan bantengan. Dan kondisi perumahannyapun di masyarakat merjosari RT 01/RW 02 saat itu belum begitu banyak. masih belum di bangun rumah ibadah.

Melihat kondisi masyarakat yang seperti itu dari kalangan masyarakat Merjosari ada yang peduli, yaitu : H. Radji (Alm), belia membrikan tanah *waqaf* dan dana untuk pembiayaan pembangunan musholla, mulai saat itulah di masyarakat Merjosari RT 01 / RW 02, mulai berdiri rumah ibadah

Menurut Ustadz Nurul Hidayat:

Dulu sebelum di bangun rumah ibadah masyarakat kurang bisa di tata, sehingga ada salah satu masyarakat yang berinisiatif untuk mewaqafkan tanahnya yaitu H.Razi (Alm) untuk di bangun sebuah musholla, sehingga setelah lokasi itu tersedia, dari al-waqifnya memberikan sebuah dana untuk membangun sebuah mushollah, dan Alhamdulillah mushollah tersebut mulai berdiri dengan bangunan yang sederhana. Dengan demikian Alhamdulillah masyarakat itu merasa nyaman dengan di bangunnya musholla itu. Hampir dana seluruhnya di tanggung oleh al-waqif mulai dari perubahan tempat-tempat yang ada di dalam musholla sampai perubahan yang ada di luar musholla.⁶¹

Kapasitas jama’ah waktu sejak berdirinya musholla sangat minim sekali, sekitar 5-10 orang saja, antara lain yaitu:

- a. P. Sururi (Sebagai ta’mir saat itu, sekalian menjadi seorang imam mushollah “Wardatul Ishlah”).
- b. Mak Juminten.

⁶¹. Hasil wawancara dengan Ustadz Dayat, (Salah satu pengurus majlis da’wah “Wardatul Ishlah”) tgl. 23, Mei 2012, pukul 14:00 WIB

- c. H. Wahid.
- d. H. Umar.
- e. Mas Hariono.

Setelah musholla mengalami perluasan sehingga kapasitas jamaahnya pun mulai bisa memuat sekitar 100-150 jama'ah dan alhamdulillah dengan upaya-upaya yang di lakukan oleh *al-waqif* mempunyai daya tarik, sehingga jumlah jama'ahnya semakin meningkat.

Setelah jama'ah mulai meningkat maka dibentuklah lembaga TPQ oleh talmir musholla sehingga lembaga pendidikan TPQ ini sudah mulai meningkat maka didirikanlah majlis da'wah "Wardatul Ishlah" untuk menarik perhatian masyarakat, sehingga berdirilah majlis da'wah pada hari minggu, tanggal 28 Februari, 2010.

Berdirinya majlis da'wah ini diawali dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang di buka pertama kali oleh: Gus Saiful Munir.

M,Pd.⁶² Dengan tema:

"Pengajian Haflah Maulidiyah Rasullullah"

Menurut Ustad Andre Wahyu K.

"Setiap perkembangan mesti ada yang bertambah yang secara fisik sudah terlihat keantusiasannya masyarakat dalam ikut berpartisipasi dalam mengikuti aktivitas majlis da'wah. Dan dampak pengaruh positif terhadap masyarakat. Da'wah ini masih bisa dikatakan awam, karena da'wah "Wardatul Ishlah" ini masih berjalan kurang lebih dua tahun, tapi meski sudah berjalan selama dua tahun ini, sudah bisa di katakana suatu ikon di masyarakat kita, karena selama dua tahun ini sudah bisa istiqomah, dan warga merasa sadar bahwa kalau akhir

⁶². P.Sholeh, (Salah satu Masyarakat Merjosari yang peduli terhadap Musholla "Wardatul Islah")

bulan tidak keluar kota, akan tetapi masyarakat lebih mengikuti aktivitas da'wah tersebut.⁶³

2. Visi Dan Misi Majelis Da'wah “Wardatul Ishlah”

Setiap aktivitas pasti mempunyai Visi dan Misi untuk menciptakan generasi yang unggul, baik dari segi sepiritual (keimanan dan ketaqwaan, pemahaman agama Islam, budi pekerti yang luhur) maupun dari segi intelektual atau akademik. Sehingga masyarakat berlomba-lomba menyiapkan segala sarana dan prasarana untuk mencapai hal itu. Adapun Visi majlis da'wah “Wardatul Ishlah adalah “ *Mencetak Masyarakat secara Islami melalui pemahaman agama Islam*”.

Sedangkan Misi majlis da'wah “Wardatul Ishlah adalah adalah:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Memberi pemahaman agama Islam melalui aktivitas da'wah.
- c. Menjalin ukhuwah Islamiyah .
- d. Belajar hidup berorganisasi dan bermasyarakat.

C. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Da'wah “Wardatul Ishlah”

a) Aktivitas Sebelum Berdirinya Da'wah “Wardatul Ishlah”

Sebelum adanya majlis da'wah ini, di masyarakat Merjosari RT 01 / RW 02 sudah berdiri beberapa lembaga, yaitu:

- 1) Tahlilan yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali yaitu setiap hari minggu khusus bapak-papak dan hari kamis khusus ibu-ibu. Tujuan

⁶³. Hasil wawancara dengan Ustad Andre Wahyu K, (Salahsatu Pendiri Majelis Da'wah “Wardatul Ishlah”) tanggal 18, Mei, 2012, Pukul: 19:34 WIB

tahlil ini untuk selalu bermunajat dan dzikir kepada Allah SWT serta menjalin tali silaturahmi antar warga desa.

- 2) Taman Pendidikan Qur'an yang sudah ada sejak tahun (2002) ini bergerak dalam bidang pencetakan generasi qur'ani yang memusatkan kepada kegiatan belajar, cerita dan mengaji pada anak-anak mulai dari anak usia dini sampai kelas 6 SD. Anak-anak yang dirumah jarang sekali mendapatkan pembelajaran agama karena keadaan orang tuanya yang kurang mengerti dan kurang paham akan agama Islam akan diajarkan baca tulis al-Qur'an di lembaga pendidikan "Wardatul Ishlah" ini, antarlain melalui cerita-cerita tentang nabi dan cerita Islami lainnya serta diajak untuk selalu merasa senang dalam setiap kondisi apapun.

Menurut ustadz Ragil Arwani:

"Tujuan dari TPQ ini adalah guna memperbaiki generasi muda masyarakat Merjosari. Masyarakat Merjosari ini masih belum banyak yang menjalankan syari'at Islam terutama shalat. Kebanyakan dari warganya masih senang meninggalkan kewajiban shalatnya. Oleh karena itu sasaran TPQ ini adalah anak-anak mereka yang diharapkan tidak akan mengikuti jejak orang tuanya. Saya optimis jika anaknya kelihatan rajin ibadah, sehingga akan memotivasi orang tuanya untuk kembali kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT".⁶⁴

b) Perkembangan Da'wah "Wardatul Ishlah"

Seiring dengan pesatnya jumlah jama'ah majlis da'wah "Wardatul Ishlah" bangunan fisik majlis da'wah ini terus

⁶⁴. Hasil wawancara dengan Ustadz Ragil (Pengurus da'wah "Wardatul Ishlah"), Rabu, 28, Mei, 2012, pukul 13:00 WIB

direnovasi sampai sekarang. Bangunan musholla pun tidak luput dari renovasi, akan tetapi tidak berubah dari bangunan aslinya.

Dari segi pengelolaan secara fisik mengalami kepesatan dalam bidang pembangunan, yang di latarbelakangi oleh jumlah masyarakat yang semakin bertambah.

Ustadz Andri Wahy K. :

”Perkembangan fisik, dulunya tempat majlis da’wah ini tidak tingkat, karena ada wasiat dari al-waqifnya, dan dengan melihat jama’ah yang semakin meningkat maka dari al-waqifnya mengutus untuk melakukan pelebaran lokasinya, dan akhirnya sekarang jadi tingkat dua, yang bawah khusus untuk tempat pendidikan dan yang tingkat atas untuk tempat panitia majlis da’wah atau ta’mir musholla, bahkan al-waqifnya sempat bilang “kalau seandainya lokasi masih kurang luas, maka akan di luaskan lagi.”⁶⁵

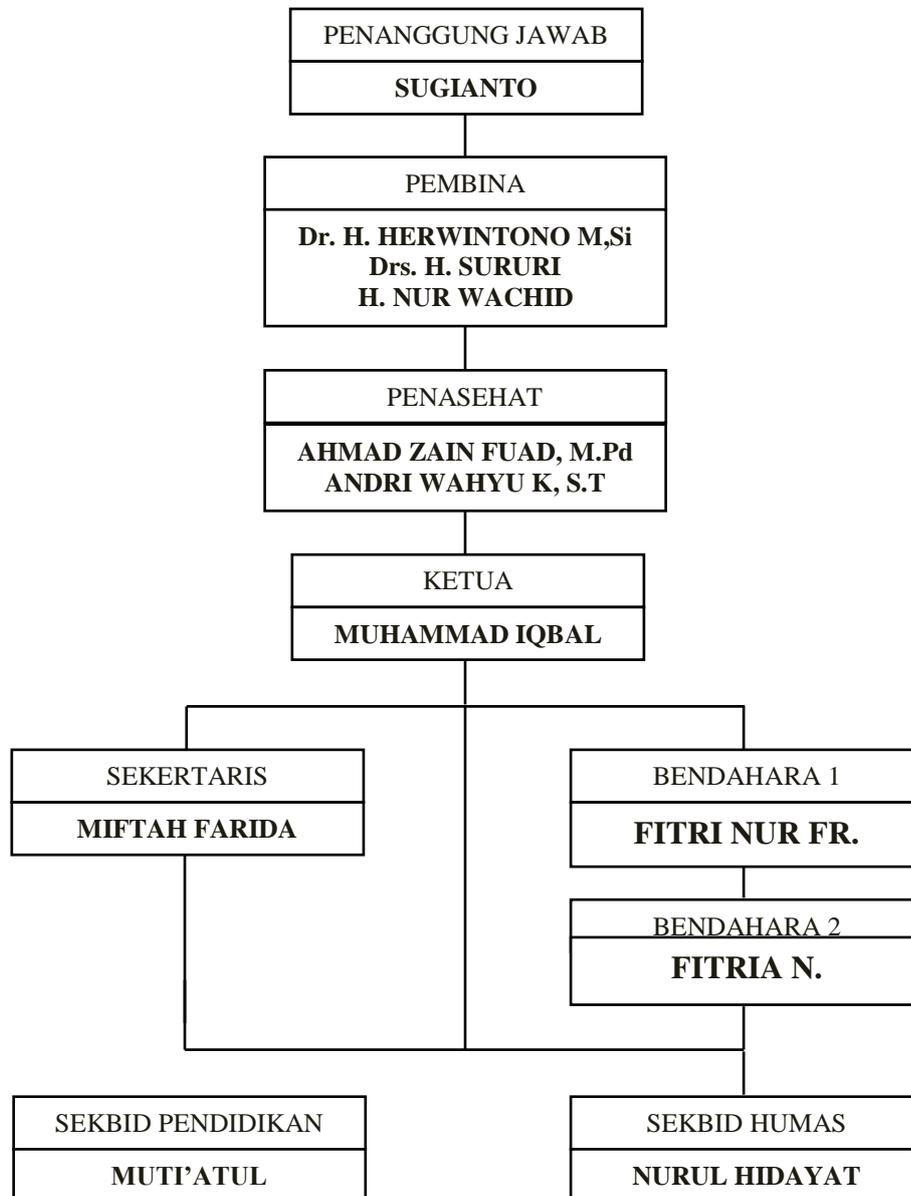
Lambat laun musholla “Wardatul Ishlah” semakin diprioritaskan tidak hanya untuk kegiatan majlis da’wah saja, akan tetapi juga untuk kegiatan sosial keagamaan lainnya.

Yang terlibat sebagai pendiri Majlis Da’wah “Wardatul Ishlah” adalah:

- a. Gus Syaiful Munir M.Pd.
- b. Ahmad Zain Fuad, M.Pd.
- c. Andri Wahyu K. ST.
- d. Muhammad Iqbal.
- e. Nurul Hidayat.

⁶⁵. Hasil wawancara dengan Ustad Andre Wahyu K, (Salahsatu Pendiri da’wah “Wardatul Ishlah”) tgl.18, Mei, 2012, Pukul: 19:34 WIB

**STRUKTUR ORGANISASI MAJLIS DA'WAH "WARDATUL ISHLAH"
TAHUN 2011/2012**



**DAFTAR NAMA-NAMA JAMA'AH MAJLIS DA'WAH
"WARDATUL ISHLAH"**

NO	NAMA	ALAMAT
1	Mbak kholisma	Jln. Joyo Raharjo, Gg.IX, No. 17, Merjosari
2	Alya Zakiyyah F	Jln. Joyoraharjo, Gg.1X, No.9 Blok I A.
3	Abu Syamsudin	Jln. Joyo Raharjo, Gg.VII, No. 8, Merjosari
4	Disty	Jln. Joyoraharjo, Gg.9, Blok I A.
5	M. Rifqi Tsani	Dinoyo Regency Kav, No.14
6	Bu Raihan Radifi	Jln. Joyo Raharjo, Gg.I, Merjosari
7	Hj Umi Radji	Jln. Joyo Raharjo, No107-A, Merjosari
8	Mak Juminten	Jln. Joyo Raharjo, Gg IX, No.2 Merjosari
9	Ibu Nanda Putri	Jln. Joyo Raharjo No. 17, Merjosari
10	Mukhlis Zulfa	Jln. Gajayana No. 50 (Ma'had UIN Maliki)
11	M.Abdurrahman Sholeh	Jln. Joyo Raharjo No. 17, Merjosari
12	Khoirun Nizam	Jln. Joyo Raharjo No. 25, Merjosari
13	Riska Umami	Jln. Gajayana No. 50 (Ma'had UIN Maliki)
14	Fajar	Jln. Joyo Raharjo, Merjosari
15	Dewi Astutik	Jln. Sunan Kalijaga No. 22
16	Hj Aminah	Jln. Joyo Raharjo, No.113-A , Merjosari
17	Bu paiti	Jln. Joyo Raharjo,Gg.IX , Merjosari
18	Kasminten	Jln. Joyo Raharjo, Merjosari
19	Jumiati	Jln. Joyo Raharjo, Merjosari
20	Marissa Indrayanti	Jln. Joyo Tambaksari 7B Merjosari
21	Rosita Hayati	Jln. Sunan Drajat 2 No. 6
22	Sri Hariani	Jln. Joyoraharjo, Gg.9, Blok I A.
23	Muhammad Sholeh	Jln. Joyo Raharjo, No.02 Merjosari
24	Ahmad Sholeh	Jln. Joyo Raharjo, No.11, Merjosari
25	Maslikha	Jln. Joyo Raharjo, Gg.I ,Merjosari
26	Bu watik	Jln. Joyo Raharjo,Gg.IX , Merjosari
27	Halimah	Jln. Joyo Raharjo, Gg.IX, Merjosari
28	Alifya Mahfianti	Jln. Joyoraharjo, Gg.1X, No.9, Blok I A.
29	Kasemi	Jln. Joyo Raharjo,Gg.IX , Merjosari
31	Sayati	Jln. Joyo Raharjo, Gg.IX, Merjosari
32	Ragil Arwani	Jln. Joyo Raharjo No. 17, Merjosari
33	Bu sateni	Jln. Joyo Raharjo,Gg.IX , Merjosari
34	Satiah S.Pd	Jln. Joyo Raharjo, Gg. IX, No. 17, Merjosari
35	Bu paini	Jln. Joyo Raharjo, Gg.IX ,Merjosari
37	Rusmi	Jln. Joyo Raharjo,Gg.IX , Merjosari
38	Hj. Jumani	Jln. Joyo Raharjo, Gg.IX, Merjosari

39	Mujiati	Jln. Joyo Raharjo, Gg.IX ,Merjosari
40	Katiyem	Jln. Joyo Raharjo,Gg.IX , Merjosari
41	Sriyani	Jln. Joyo Raharjo, Gg.IX, Merjosari
42	Rukiyam.	Jln. Joyo Raharjo, Gg.XI, Merjosari
43	Bu Airin adira S	Jln. Joyo Mulyo, IX/IB/03 Merjosari
44	Ibu Hj. Sururi	Jln. Joyo Raharjo, Gg.1X, Merjosari
45	Misbahun Aziz	Jln. Joyogrend blok B
46	Bu. Rukanam	Jln. Joyo Raharjo Gg IX, No.07, Merjosari
45	Joko Purwanto	Jln. Gajayana No. 50 (Ma'had UIN Maliki)
46	Mbah Jani	Jln. Joyo Raharjo, Merjosari
47	Afifi Saidah	Jln. Joyo Raharjo, IX/3, Merjosari
48	Helmiyah Putri	Jln. Joyoraharjo, Gg.I, Merjosari
49	Ahmad Syaifullah	Jln. Joyoraharjo, Gg.I, Merjosari
50	Ibunda Amanda F	Jln. Mertojoyo Gg.I, No.9
51	Ibu Jumaiyyah	Jln. Joyoraharjo, Gg.IX, Merjosari
52	Rahmad Stiawan	Jln. Joyoraharjo, Gg.IX, No.13, Merjosari
53	Hj Mariati	Jln. Joyoraharjo, Gg.IX, Merjosari
54	Agus Fatoni	Jl. Joyo raharjo Gg. 1X, No.25, Merjosari
55	Bu Tabri	Jln. Joyoraharjo, Gg.IX, Merjosari
56	Bu Wahyu	Jln. Joyoraharjo, Gg.IX, Merjosari
57	Nur Hanifah	Jln. Joyoraharjo, Gg.IX, Merjosari
58	Bu. Nardi (Panji)	Jln. Joyoraharjo, Gg.IX, Blok I A.
59	Mak Rus	Jln. Joyoraharjo, Gg.IX, Merjosari
60	H. Umar	Jln. Joyoraharjo, Gg.IX, Merjosari
61	P. Sutrisno	Jln. Joyoraharjo, Gg.IX, Merjosari
62	Sumiati	Jln. Joyoraharjo, Gg.IX, Merjosari
62	Tuti Handayani	Jln. Joyo Raharjo, Merjosari
63	Misbahul Munir	Jln. Gajayana No. 50 (Ma'had UIN Maliki)
64	Rahmanto Dwi S	Jln. Gajayana No. 50 (Ma'had UIN Maliki)
65	Try Heru	Jln. Joyo Raharjo, Gg. IX, No. 17, Merjosari ⁶⁶

Selain itu pengurus majlis da'wah juga bergerak di bidang pendidikan,yaitu mengajar di TPQ “Wardatul Ishlah”, dimana lembaga ini

⁶⁶. Data ini di peroleh dari arsip data Majelis da'wah “Wardatul Ishlah”, Merjosari, kota Malang.

juga merupakan salah satu pendidikan yang melatar belakangi berdirinya majlis da'wah tersebut.

Ustadz Muhammad Iqbal mengatakan:

“Yang melatar belakangi berdirinya majlis da'wah ini, salah satunya adalah adanya sebuah lembaga TPQ, yang mana pendidikan TPQ itu semakin lama semakin pesat, sehingga upaya pengurus semakin mudah dalam membentuk jama'ah da'wah di lingkungan masyarakat, yang mayoritas di ikuti oleh orang tua wali dari anak-anak TPQ “Wardatul Ishlah”.⁶⁷

Luar lingkup majlis da'wah ini, yaitu dengan menjalin kerja sama dengan sebagian masyarakat. Oleh karenanya kerja sama ini sangat menguntungkan kedua belah pihak dan juga memperluas jaringan di kalangan masyarakat.

Dalam hal da'wah pertama kali dipimpin langsung oleh salah satu dari pengurus pendiri da'wah “Wardatul Ishlah” itu sendiri, dengan semangat dan kesabaran beliau sehingga dalam da'wah nya mempunyai daya tarik terhadap masyarakat sekitar, sehingga lambat bulan jama'ah semakin meningkat, dalam majlis da'wah ini, di laksanakan pada setiap akhir bulan, pada hari: Minggu, pukul: 15.00-17.30.

Dengan demikian, jama'ah majlis da'wah “Wardatul Ishlah” lebih luas dan terorganisir dengan baik. Selain itu juga para panitia majlis da'wah menyiapkan bacaan istoqotsah sebelum dimulai da'wah, serta dibuat juga buletin yang terbit setiap satu bulan

⁶⁷. Hasil wawancara dengan Muhammad Iqbal (Kepala TPQ “Wardatul Ishlah”)

sekali. Jadi tidak hanya da'wah dengan lisan saja akan tetapi juga berda'wah dengan tulisan.

c) Aktivitas Setelah Berdirinya Da'wah “Wardatul Ishlah”

Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas itu berhubungan dengan masalah memandang, mengingat, berfikir, latihan atau praktek, aktivitas majlis da'wah ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman kepada masyarakat, khususnya masyarakat Merjosari RT 01 / RW 02 tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan.

Melihat dari latar belakang masyarakat Merjosari khususnya warga RT 01 / RW 02 yang mayoritas warganya masih belum paham akan agama Islam secara utuh. Oleh karena itu aktivitas majlis da'wah di desa Merjosari tersebut terus digerakkan.

Aktivitas da'wah yang telah dikonsepsi sedemikian rupa ini mencakup beberapa kegiatan yang nantinya diharapkan akan membantu warga sekitar untuk mengenal Islam secara *kaffah* (utuh). Sedangkan Aktivitas Da'wah “Wardatul Ishlah” ini menyangkut :

1) Persiapan Pelaksanaan

Persiapan yang dilakukan oleh pengurus majlis da'wah terhadap masyarakat yaitu:

- (a) Setiap mau pelaksanaan majlis da'wah, masyarakat di undang terlebih dahulu, karena dengan undangan itu sebagai bentuk rasa penghormatan terhadap masyarakat.
- (b) Pengurus menyambut para jamaah yang hadir dengan sebaik-baiknya, karena dengan penyambutan itulah para jamaah akan merasa dirinya dihargai.
- (c) Membarikan notebook, notebook ini dibagikan secara cuma-cuma kepada jama'ah yang ikut berpartisipasi dalam majlis da'wah "Wardatul Ishlah". Guna notebook untuk mencatat materi-materi yang dirasa penting, yang di berikan dari seorang da'i.
- (d) Memberikan selebaran kertas berupa pertanyaan, karena kebanyakan dari jama'ahnya ada yang masih malu dalam melontarkan sebuah pertanyaan, maka upaya yang dilakukan oleh pengurus untuk menangani hal yang seperti ini adalah memberikan kertas pertanyaan, sehingga jama'ah bisa menulis pertanyaan di lembaran kertas yang nantinya pertanyaan itu akan di jawab oleh seorang da'i.
- (e) Membagikan bingkisan untuk jama'ah berupa kue dan minuman yang di berikan secara cuma-cuma.

(f) Membagikan buletin, buletin ini berisikan apa saja yang terkait dengan materi yang hendak disampaikan oleh seorang da'i, sehingga jama'ah mempunyai gambaran terhadap materi yang hendak di sampaikan.

2) Pembacaan Burdah

Pembacaan burdah sebagai seruan kepada masyarakat yang mengikuti majlis da'wah, burdah yang di karang oleh Imam Busyiri.

Menurut Muhammad Iqbal:

“Burdah ini adalah syi'ir yang dibaca oleh pengurus majlis da'wah sebelum acara majlis da'wah dimulai. Bacaan Burdah ini merupakan kegiatan awal dalam aktivitas majlis da'wah “Wardatul Ishlah”.⁶⁸

3) Dzikir jama'i

Dzikir jama'i ini dilaksanakan dengan tujuan mengingat dan mebesarkan nama-nama Allah, dzikir ini dilaksanakan setelah jama'ah sudah berkumpul, lalu pembacaan burdah di akhiri, dan di lanjut oleh pengurus yang bertugas memimpin dzikir jama'i tersebut. Dalam pelaksanaan pembacaan dzikir jama'i ini dipimpin oleh salah satu pengurus, secara berjaah membaca dengan para jama'ah da'wah. Karena dari para jama'ah di rasa kurang begitu menghayati dan kurang paham terhadap bacaan dzikir jama'i , maka setiap individu di bagikan

⁶⁸. Hasil wawancara dengan Muhammad Iqbal (Kepala TPQ “Wardatul Ishlah”), tgl. 28, Mei, 2012, Pukul: 20:30

satu lembar kertas yang berisi materi atau bacaan-bacaan dzikir jama'i yang di sertai terjemahnya. Sehingga dengan demikian bacaan ini bisa di baca secara serempak, dan bisa di hayati, karena bacaan-bacaan tersebut di sertai dengan terjemahnya.

Menurut Muhammad Iqbal:

“Dzikir jama'i ini adalah ijazah langsung dari gus Syaiful Munir M.Pd (termasuk salah satu pendiri majlis da'wah “Wardatul Ishlah”). Gus Saiful Munir dapat dari Abi Ihya' Ulumuddin, sedangkan Abi Ihya' Ulumuddin dapat dari gurunya langsung yaitu Sayyid Muhammad Al-Maliki Al-Hasani. Manfaat dari dzikir jama'i ini adalah untuk penenang jiwa dengan cara di membaca secara berulang-ulang.⁶⁹

4) Sambutan-sambutan (pengurus majlis da'wah)

Setiap pelaksanaan majlis da'wah tidak pernah terlepas dari sambutan, guna sambutan ini untuk memberikan informasi beserta ucapan terimakasih dan permohonan maaf kepada jama'ah majlis da'wah “Wardatul Ishlah”.

Menurut Muhammad Iqbal:

“Sambutan dari pengurus tersebut menyangkut informasi-informasi yang terkait dengan majlis da'wah, Informasi yang disampaikan yang ada hubungan dengan warga sekitar, tentang pengembangan majlis da'wah.⁷⁰

5) Pembacaan Sholawatan Bersama Warga (Diba')

⁶⁹. Hasil wawancara dengan Muhammad Iqbal (Kepala TPQ “Wardatul Ishlah”), tgl. 28, Mei, 2012, Pukul: 20:30 Pukul: 20:40. WIB

⁷⁰. Hasil wawancara dengan Muhammad Iqbal (Kepala TPQ “Wardatul Ishlah”), tgl. 28, Mei, 2012, Pukul: 20:45. WIB

Pembacaan sholawat ini dilaksanakan sebagai wujud rasa kecintaan ummatnya terhadap junjungan Nabi agung yaitu Muhammad SAW.

Sehingga dengan bacaan-bacaan sholawat tersebut akan mendapat syafaat dari Nabi Muhammad SAW.

Menurut Muhammad Iqbal:

“Pembacaan sholawat ini hanya dilaksanakan ketika ada moment-moment tertentu, seperti bulan Rojab, Maulid dan hari-hari besar dalam Islam, setelah sambutan dari pengurus Majelis Da’wah, maka dilanjutkan pembacaan sholawat (Diba’) yang dilakukan secara berjamaah dengan warga majlis da’wah.⁷¹”

6) Da’wah untuk Masyarakat melalui kitab “*Nashoihul Ibad*”

(Oleh Ustadz. Athoillah Wiayanto, S.Ag.)

Da’wah ini di sampaikan oleh Ustadz Athoillah melalui kajian-kajian kitab. Beliau adalah seorang da’i, yang biasanya mengisi da’wah di Masjid Jami’ Kota Malang, tapi saat ini beliau sudah jadi keluarga besar majlis da’wah “Wardatul Ishlah” karena beliau setiap akhir bulan selalu aktif mengisi da’wah “Wardatul Ishlah” dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat tentang agama Islam. Yang di terapkan dalam da’wah ini yaitu mengkaji satu kitab saja yaitu: kitab (Nashoihul Ibad).

Menurut Utstadz Atho’illah W. S.Ag

⁷¹. Hasil wawancara dengan Muhammad Iqbal (Kepala TPQ “Wardatul Ishlah”), tgl. 28, Mei, 2012, Pukul: 20:46 WIB

“Kitab *Nashoihul Ibad* adalah berasal dari satu matan kitab karangan Al-Imam al-Hafidz Ibnu Hajar al-Astqolani. Yang berisi tentang hadits *atsar* (Ucapan Sahabat), dan *akwalul ulama’ wal chukama’* kumpulan ucapan ulama’ atau ahli hikmah, dan kemudian disarai oleh Syeh Muhammad Nawawi al-Bantanni.⁷²

Kitab ini di sarai oleh Syeh Nawawi Banten yang wafat (676 H/1277 M). Syekh Nawawi Banten sudah tidak asing lagi bagi umat Islam Indonesia. Melalui karya-karyanya yang tersebar di pesantren-pesantren tradisional yang sampai sekarang masih banyak dikaji, dijadikan rujukan utama dalam berbagai ilmu; dari ilmu tauhid, fiqh, tasawuf sampai tafsir. Karya-karyanya sangat berjasa dalam mengarahkan keilmuan yang dikembangkan di lembaga-lembaga pesantren yang berada di bawah naungan NU.

Menurut Ustadz Atho’illah W. S.Ag

“Kajian di dalam kitab ini, intinya masalah akhlak, yang metode penyampaian itu tergantung pada tampilan isi. Misal nya isi tentang pembahasan tentang “kebahagiaan”. Sehingga dalam kitab ini ada yang *Ruba’i* (dua-dua) Tsulasi (tiga-tiga) *Ruba’i* (empat-empat).⁷³

Isi dari kitab ini adalah nasehat-nasehat, antara lain yaitu:

- (a) Orang yang berilmu & Akhlak yang mulia.
- (b) Perintah taat dan menjauhi larangan
- (c) Hal Yang Dapat Merusak Diri Sendiri

⁷². Hasil wawancara dengan Ustadz Atho’illah Wijayanto (Pemateri da’wah “Wardatul Ishlah”), tgl. 25, Mei, 2012, Pukul: 20:20 WIB

⁷³. Hasil wawancara dengan Ustadz Atho’illah Wijayanto (Pemateri da’wah “Wardatul Ishlah”), tgl. 25, Mei, 2012, Pukul: 20:20 WIB

- (1) Orang yang sangat kikir.
- (2) Orang yang mengikuti kehendak nafsu.
- (3) Memandang diri sendiri dengan pandangan sempurna, tanpa memandang kenikmatan Allah.

(d) Hal Yang Menjadi Sebab Memperoleh Kedudukan Tinggi Di Akhirat

- (1) Membudayakan ucapan salam.
- (2) Memberi makan kepada orang yang lapar dan tamu.
- (3) Sholat tahajud ditengah malam ketika orang lelap tidur.

(e) Hal yang Dapat Menghapuskan Dosa :

- (1) Menyempurnakan wudlu disaat udara sangat dingin.
- (2) Melangkahkkan kaki menuju sholat berjamaah.
- (3) Menunggu sholat selanjutnya, setelah melaksanakan sholat.

(f) Tumbuhnya kelembutan hati disebabkan tidak sering melakukan maksiat (Dosa)

(g) Hal Yang Dapat Menerangi Alam Kubur

- (1) Ikhlas dalam beribadah.
- (2) Berbakti kepada ibu dan bapak.
- (3) Mempererat tali silaturahmi.
- (4) Tidak menyia-nyiakan usia dalam kemaksiatan.
- (5) Tidak mengikuti kehendak hawa nafsu.
- (6) Bersungguh-sungguh dalam taa.

(7) Memperbanyak dzikir kepada Allah.

Metode yang di gunakan dalam penyampaian kitab ini yaitu metode pembacaan materi serta menerangkan, dan di sertai kisah-kisah para sahabat.

Menurut Utstadz Atho'illah W. S.Ag

“Karena isi kitab ini tentang hikmah maka pemateri dalam penyampaiannya dengan membacakan dan masyarakat (Awam) ini dengan cara mencatat, sehingga dengan meringkas melalui catatan atau mengingat itu ada sesuatu yang dia pahami.

Menurut Utstadz Atho'illah W. S.Ag

“Diharapkan dengan tujuan kitab Nashoihul Ibab itu masyarakat tahu akan adab dan etika, sebab biasanya di masyarakat seseorang bisa eksist hanya sekedar dengan ilmu saja, ilmu tanpa adab, etika, tasawuf, itu akan sia-sia. Imam Malik mengatakan: di dalam sebuah adonan roti, untuk membuat roti itu memerlukan bahan, dan bahan itu bisa di ibaratkan adab dan etika, sedangkan ilmu itu akan menjadi garamnya, atau bisa di katakana pelengkap nuansa gurihnya dan indahnya. Artinya lebih banya konten akhlaknya, sedangkan ilmu sebagai pelengkap dari bahan tersebut.

Menurut Utstadz Atho'illah W. S.Ag

Ukuran dikatakan berhasil melalui kajian kitab ini, secara dhohir peningkatan ibadah mereka kelihatan, misalnya: masyarakat yang tadinya tidak sholat kemudian bisa sholat, yang tadinya tidak ke musholla akhirnya ke musholla. Sedangkan kalau dilihat secara idealnya tahap kemudian yaitu menuju sasaran yang bagus harus seperti sahabat pada zaman Nabi, dari yang peminum akhirnya berubah, dari yang musyrik menjadi agama tauhid, dari yang dulunya membiarkan dirinya tenggelam kepada kemaksiatan berubah menjadi orang-orang yang menebar kebaikan. Hal yang demikian itu menjadi takaraan yang maksimal.

**JADWAL DA'WAH "WARDATUL ISHLAH MELALUI KAJIAN-KAJIAN
KITAB (NASOIHUL IBAD)**

No	Tanggal	Waktu	Kajian Kitab (Nasoihul Ibad) Maqolah 01-32	Oleh
1	28-02-2010	15.00-17.30	Pendahuluan (Sejarah singkat kitab serta pengarang kitab Nashoihul Ibad).	Gus Syaiful Munir. M.Pd
2	28-03-2010	15.00-17.30	Ceramah Agama Sebagai memotivasi para jama'ah	Ust. Zainal Arifin. M.PdI
3	25-04-2010	15.00-17.30	Beriman kepada Allah dan memberi manfa'at kepada orang islam.	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag
4	30-05-2010	15.00-17.30	Hendaklah kalian duduk dengan ulama dan mendengarkan perkataan orang-orang bijak.	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag
5	27-06-2010	15.00-17.30	1. Masuk kubur tanpa bekal amal sholeh bagaikan mengarungi lautan tanpa perahu. 2. Kemuliaan dunia dengan harta,dan kemuliaan akhirat dengan amal shaleh.	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag
6	25-07-2010	15.00-17.30	1. Gelisah terhadap dunia adalah kegelapan didalam hati, dan gelisa terhadap akhirat adalah cahaya Mencari ilmu,maka surga berada dalam pencariannya. dan siapa saja mencari ma'siat maka neraka berada dalam pencarian.	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag
7	29-08-2010	15.00-17.30	2. Dari yahya bin mu'adz ra: tidak pernah bermaksiat kepada Allah,seorang yang mulia. 3. Siapa saja yang modalnya takwa, maka lisannya tidak mampumenyifati keuntungan agamanya, dan siapa saja yang modalnya dunia, maka lisannya tidak mampu menyifati kerugian agamanya	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag
8			LIBUR (RHOMADHAN)	
9	24-10-2010	15.00-17.30	1. Siapa saja yang modalnya takwa, maka lisannya tidak mampu menyifati keuntungan agamanya, dan siapa saja yang modalnya dunia, maka lisannya tidak	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag

			mampu menyifati kerugian agamanya 2. Dari sebagian orang zuhud	
10	28-11-2010	15.00-17.30	1. Larangan Menyepeleahkan Dosa-dosa kecil. 2. Taubat Dengat Syarat-syarat Tertentu.	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag
11	26-12-2010	15.00-17.30	1. Tujuan Zuhud 2. Para Wali Allah sebagai Pengobat Jiwa	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag
12	30-01-2011	15.00-17.30	Kerusakan di dararatan dan di lautan akibat dari tangan manusia.	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag
13	27-02-2011	15.00-17.30	Mencintai Sesuatu Bukan Karena Allah.	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag
14	27-03-2011	15.00-17.30	Akal Sebagai Pemimpin, Nafsu Menjadi Tahanan.	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag
15	24-04-2011	15.00-17.30	Tumbuhnya kelembutan hati disebabkan tidak sering melakukan maksiat (Dosa).	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag
16	29-05-2011	15.00-17.30	Perintah taat dan menjauhi larangan.	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag
17	26-06-2011	15.00-17.30	Kesempurnaan akal adalah mengikuti apa yang diridhai Allah dan meninggalkan apa yang dimurkai Allah.	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag
18	31-07-2011	15.00-17.30	Orang yang berilmu & Akhlak yang mulia.	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag
19			LIBUR (RAMADHAN)	
20	25-09-2011	15.00-17.30	Keta'atannya kepada Allah maka dia akan terasing diantara manusia.	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag
21	30-10-2011	15.00-17.30	Banyak amal ta'at maka menunjukkan bahwa banyak pula ma'rifatnya dan sebaliknya	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag
22	27-11-2011	15.00-17.30	Sumber segala perbuatan dosa adalah cinta dunia.	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag
23	25-12-2011	15.00-17.30	Banyak melakukan ta'at adalah tanda-tanda diteimanya amal tersebut.	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag
24	29-01-2012	15.00-17.30	Kufur ni'mat adalah tercela.	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag
25	26-02-2012	15.00-17.30	Sibuk dengan keduniawian sesungguhnya telah tertipu oleh banyaknya lamunan.	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag
26	25-03-2012	15.00-17.30	bacaan syiiran Abu Nawas yang di baca setelah sjolat jum'at sebanyak tujuh kali.	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag
27	29-04-2012	15.00-17.30	Ketenangan dengan pertolongan Allah dengan memutuskan kecintaan nafsu.	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag
28	27-05-2012	15.00-17.30	Anjuran menghormati seseorang karna tiga perkara.	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag
29	24-06-2012	15.00-17.30	Bab puasa, (puasa wajib dan puasa sunnah).	Ust. Athoillah Wijayanto. S.Ag

7) Santunan kepada fakir miskin

Santunan ini di berikan kepada fakir miskin pada bulan Romadhon yang mana santunan itu dinamakan “*Santunan Gerakan Subuh*” Program ini merupakan program rutin yang dilaksanakan oleh pengurus majlis da’wah. program ini diniatkan untuk menarik minat warga untuk lebih peduli dengan aktivitas da’wah sehingga nantinya ikut serta dalam aktivitas da’wah dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat, ketika mereka dihargai, maka mereka akan lebih menghargai. Pemberian ini berupa pakaian dan zakat fitrah serta uang kepada warga yang kurang mampu, dan dana yang di gunakan sebagai santunan adalah hasil dari donator dan uang kas majlis da’wah “Wardatul Ishlah”.

Menurut Ustadz Zain Fuad M.Pd:

“Santunan ini di berikan tidak hanya kepada orang yang mengikuti aktivitas da’wah saja, kegiatan santunan ini biasanya di lakukan sebelum subuh, karena tidak semua diberikan, hanya orang-orang yang kurang mampu saja. Dengan demikian warga masyarakat yang selama ini tidak di openi maka akan jadi lebih bisa memahami terhadap arti shodaqoh tersebut. Kadar yang di berikan berupa beras 10.kg dan 1 liter minyak selebihnya berupa makanan ringan. Kegiatan ini pengaruhnya sangat besar sekalai, salah satunya yang termasuk orang yang kurang mampu adalah: Mbah. Jan dan Mak. Rus, mereka tidak mengikuti kegiatan majlis da’wah, akan tetapi saya kasih santunan karena mereka merasa jauh dari pemahaman terhadap agama.⁷⁴

⁷⁴. Hasil wawancara dengan Ustadz Zain Fuad. M.Pd (salah satu pendiri da’wah “Wardatul Ishlah”), Rabu, 30, Mei, 2012, Jam: 19:50 WIB.

2. Pemahaman Agama Islam di Masyarakat.

Tentunya kalau dilihat dari masyarakat yang baik tentu tidak terlepas dari sebuah komunikasi sebuah sosialisasi, artinya kalau kita mengandalkan dari majlis da'wah saja pertumbuhan dan pemahaman masyarakat terhadap agama Islam tidak akan secepat yang kita bayangkan, karna esensi da'wah pasti ada tendensi positif untuk bisa memberikan sebuah fasilitas kepada masyarakat, maksudnya dengan adanya sosial akan menambah pemahaman kepada masyarakat, jadi contoh itu penting sekali.

Menurut Ustadz Andri Wahyu K:

“Perlu adanya suatu contoh-contoh. Selain itu juga adanya upaya-upaya sosial yang dilakukan, seperti halnya: mengadakan baksos, silaturahmi kepada para jama'ah yang sakit, menghadiri hajatan di masyarakat, kita ikut berpartisipasi, kegiatan masyarakat kita juga ikut terlibat. Sebagai “*Uswah*” itu sangat berat dan butuh sebuah tingkatan ekstra baik itu berupa tenaga, fikiran maupun dana.⁷⁵”

Dengan adanya majlis da'wah ini, perkembangan tentang pemahaman Agama Islam di masyarakat itu jauh lebih baik dibandingkan dengan sebelum adanya majlis da'wah “Wardatul Ishlah” hal ini bisa di lihat dari peningkatan ibadah dalam sehari-hari, seperti sholat jama'ah, tahlil dan perhatian orangtua terhadap anaknya melalui lembaga TPQ.

Menurut Utstadz Atho'illah W. S.Ag

“Secara dhohir peningkatan ibadah mereka kelihatan, misalnya: masyarakat yang tadinya tidak sholat kemudian bisa sholat, yang tadinya tidak ke musholla akhirnya ke musholla, yang tadinya tidak perhatian kepada anaknya sudah memberikan perhatian, yang tadinya

⁷⁵. Hasil wawancara dengan Ustad Andre Wahyu K, (Salah satu pendiri majlis da'wah “Wardatul Ishlah”) tgl 18, Mei, 2012, Pukul: 19:34 WIB

tidak tanya-tanya kepada guru di TPQ, sekarang bisa nanya-nya, misalnya: “Ustadz! Kira-kira apa? Anak saya bagaimana?”, hal yang demikian itu berarti sudah ada sambung rasa sebagai tahap awal.

selain itu juga berdasarkan hasil interview dari 15 jama’ah majlis da’wah “Wardatul Ishlah” yang di ambil dari beberapa Sampel.

Dengan adanya da’wah yang di sampaikan melalui kajian kitab *Nashoihul Ibad* ini dapat kita simpulkan, pemahaman para jama’ah majlis da’wah “Wardatul Ishlh” adalah :

Nasehat-nasehat yang disampaikan oleh seorang da’i yang begitu jelas dan mengena sekali maknanya sehingga membuat pola pikir para jama’ah berubah, sehingga dari para jama’ah mayoritas yang dipahami terutama masalah ilmu dan sosialnya, dan agama Islam itu adalah agama damai hal ini terlihat dalam pertemuan antara individu dengan individu di majlis da’wah itu bisa menyatukan warga yang tidak pandang sosial, maupun warna kulit, atau ras. Sebagaimana hasil kesimpulan dari para jama’ah mengatakan bahwa:

Di dalam penyampaian kitab itu, banyak sekali kajian-kajian tentang keimanan dan ketaqwaan, dan penjelasan yang terkandung di dalam kitab (*Nashoihul Ibad*) ini sangat cocok untuk masyarakat awam, diantaranya adalah nasehat tentang bekal yang akan di bawah nanti, itu perlu ditanamkan mulai saat ini, sehingga secara tidak langsung sudah memiliki modal utama, dan bekal itu akan menjadi sebuah kebiasaan jika seseorang akan terus istiqomah dalam pelaksanaannya, dari sinilah adanya majlis da’wah ini banyak diperoleh.⁷⁶ Dan di bidang sosial mampu manjalin hubungan silaturrahi, dengan adanya silaturrahi ini masyarakat itu akan paham bahwa Islam itu mengajarkan sebuah perdamaian untuk bisa menghargai antar sesama.⁷⁷ Bisa

⁷⁶. Hasil wawancara dengan Sri Hariati, (Salah satu jama’ah majlis da’wah “Wardatul Ishlah”) tgl. 9, Juni, 2012, Pukul: 17:10 WIB

⁷⁷. Hasil wawancara dengan Sumiati (Salah satu jama’ah majlis da’wah “Wardatul Ishlah”) tgl. 9, Juni, 2012, Pukul: 17:15 WIB

memberikan kontribusi pemahaman meski dikategorikan dalam taraf yang sederhana.⁷⁸

Aktivitas lembaga pendidikan agama manapun akan memberi dampak bagi pembentukan jiwa keagamaan kepada masyarakat. Oleh karena itu pemahaman agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama. Aktivitas da'wah ini merupakan perwujudan efektif bagi pengembangan akidah seseorang. Untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia, ternyata tidak bisa hanya mengandalkan pada pendidikan agama saja, tetapi perlu adanya pelaksanaan aktivitas keagamaan secara terus-menerus dan berkelanjutan.

Menurut Ustadz Iqbal:

“Pengaruh aktivitas majlis da'wah “Wardatul shlah” masyarakat dikit demi sedikit mulai memahami. Hal ini dapat dilihat di dalam kesehariannya, seperti:

- a) Meningkatkan jamaah tahlil bagi para ibu-ibu semakin ramai.
- b) Dengan adanya aktivitas majlis da'wah ini bisa meningkatnya kegiatan PKK semakin banyak, terutamadari kalangan para ibu-ibu.
- c) Meningkatnya warga yang mengikuti khotmil Qur'an di majlis da'wah, yang di lakukan setiap satu minggu sekali, sekarang sudah mulai adanya peningkatan di bandingkan dengan sebelum adanya majlis da'wah,
- d) Pengaruh terhadap anak, seringkali jama'ah majlis da'wah di ingatkan oleh seorang da'i sebagai kewajiban orangtua terhadap anak, maka dari sinilah banyak sekali orangtua yang sadar akan mendidik anaknya. Contoh: sebagian dari warga yang dulunya anaknya tidak pernah ngaji, maka dengan kesadaran orangtua maka menyuruh anaknya untuk ngaji, bahkan tidak sedikit dari kalangan orangtua yang mengantarkan anaknya ke mushallah.⁷⁹

⁷⁸. Hasil wawancara dengan Abu Syamsuddin,(Salah satu jama'ah majlis da'wah “Wardatul Ishlah”) tgl. 9, Juni, 2012, Pukul: 17:00 WIB

⁷⁹. Hasil wawancara dengan Muhammad Iqbal (Kepala TPQ “Wardatul Ishlah”) Selasa, 28, Mei, 2012, Pukul: 21:00

3. Kontribusi Aktivitas Da'wah "Wardatul Ishlah"

Masyarakat Merjosari khususnya warga RT 01 / RW 02 yang mayoritas dulunya warganya masih belum paham akan agama Islam secara utuh. Dengan adanya majlis da'wah ini, alhamdulillah bisa membantu warga sekitar untuk mengenal Islam. Hal ini terbukti dengan adanya peran serta masyarakat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh majlis da'wah, yaitu dengan adanya:

a) Meningkatnya lembaga pendidikan TPQ

Melalui adanya aktivitas da'wah ini, pemahaman masyarakat telah memberikan dampak terhadap anak-anaknya dengan memberi pemahaman-pemahaman melalui pendidikan TPQ, sehingga pemahaman masyarakat bisa dikatakan berhasil.

Menurut Ustad Nurul Hidayat

"Jumlah santri TPQ di tahun 2010/2011 melonjak meningkat, jumlah santri saat ini antara 100-150 an. Pelaksanaan pembelajaran gur'an ini mulai dari jam 15:30 s/d 16:30 dengan ditandai terbaginya beberapa kelas dan kurangnya bantuan tenaga pengajar, selain itu juga fasilitas-fasilitas yang telah disediakan oleh TP.⁸⁰

Peningkatan santri TPQ bisa dilihat melalui daftar tabel yang diambil dari arsip lembaga pendidikan TPQ "Wardatul Ishlah" dari tahun ke tahun semakin meningkat.

⁸⁰. Hasil wawancara dengan Nurul Hidayat (Pengurus majlis da'wah, serta sebagai pengajar TPQ "Wardatul Ishlah"), Selasa, 27, Mei, 2012, Pukul: 20:00 WIB.

DAFTAR NAMA-NAMA SANTRI TPQ “WARDATUL ISHLAH”

No.	Nama	Masuk TPQ	No	Nama	Masuk TPQ
1	Airin Adi S.	22-04-2006	64	Hazza Raihan A	26-11-2010
2	Ananda Nur P.	22-04-2006	65	Nadya Agustin	06-01-1010
3	Amanda Feby K	01-04-2006	66	Panji Ardiansyah	07-01-1011
4	Rafli Putra	08-04-2006	67	Malaila Widia	10-01-1011
5	Faisal Harifko	09-04-2006	68	Anggata Kurnia	18-01-1011
6	Naufal Aiwa S	10-04-2006	69	Lumen Muzaidi	18-01-1011
7	Rahmad Hadi	29-04-2006	70	Zaro Najwan S	21-01-1011
8	Nanda Milatul R	30-04-2006	71	Dodik Arianto	24-01-1011
9	Putri Amalia	30-05-2008	72	Raina Jacinda	28-01-1011
10	Karebet Bambang	31-05-2008	73	Jaka Wali gilang	08-02-2011
11	Krisna Ayu	02-06-2008	74	Ikhwan Wallyu	10-02-2011
12	Afifi Sa'idah	02-06-2008	75	Achmad Sulton	17-02-2011
13	Titis Rafliandi	13-06-2008	76	Valentina Putri	22-02-2011
14	Dimas Primus C	16-06-2008	77	Irfan Reza	09-03-2011
15	Hilda Qibtia A	16-06-2008	78	Agatha Sevia	04-04-2011
16	Ahmad Syafullah	18-07-2008	79	Aurent Nabila R	04-04-2011
17	Helmia Putri	18-07-2008	80	Izzatul Ilmi	07-04-2011
18	Angga Maulana	25-07-2008	81	Ananda Rizky	12-04-2011
19	Novia Maulita	06-08-2008	82	Okbrian Styo P	20-04-2011
20	Aradin Nur Laila	15-08-2008	83	Aliya Zakiyatul	20-04-2011
21	Salwa Labibah C	05-11-2008	84	Annisa Bintang	05-05-2011
22	Salma Dessa C	05-11-2008	85	Adzim Regi P	09-05-2011
23	Nurul Himatus S	06-11-2008	86	Maulidia Utami	17-05-2011
24	Rizky Ainun	11-11-2008	87	Rizky Ramadhan	23-05-2011
25	Yolla Rahmadani	13-11-2008	88	Bayu Bintang S	23-05-2011
26	Rahma Qomar R	18-01-2010	89	Berlin Alia N	13-07-2011
27	Aura Nissabilla	24-01-2010	90	Aninda MelaSari	20-07-2011
28	M. Reihan R	24-01-2010	91	Jodik Teguh	20-07-2011
29	Fatmariza Maulfi	09-02-2010	92	Aghnia Azizah	23-07-2011
30	Sherly Devi R	24-04-2009	93	Valintine J.	27-07-2011
31	Panji Prasetyo AS	09-06-2009	94	Aziz Maulana R	03-08-2011
32	Dewi Eka Sari	39-07-2010	95	Azka Ulinuha N	03-08-2011
33	Nabilla Ailen	30-07-2010	96	M. Farhan A	03-08-2011
34	M. Affan S	30-07-2010	97	Hapsari Sela	12-09-2011
45	Wahyu Hadi R	09-07-2010	98	Iklil Dunur	12-09-2011
36	M. Syammil M	09-07-2010	99	Abdullah M.	13-09-2011
37	Achmad Farhan	03-07-2010	100	M. Luqman	14-09-2011
38	Putri Amalia	29-07-2010	101	Alifia Mahfiyanti	16-09-2011
39	Moch. Rizal A	29-07-2010	102	M. Farel Gunadi	19-09-2011
40	Aprilia Dwi S	39-07-2010	103	Nikita Aulia	20-09-2011
41	Haikel Abdel R	30-07-2010	104	Wahyuning tyas	21-09-2011
42	Achmad Galih	30-07-2010	105	Salsabila Putri	27-09-2011

43	M. Athala Z	30-07-2010	106	Zahra Azali	03-10-2011
44	Fahrizal Yanuar	30-07-2010	107	Fauzan Yaf'i	04-10-2011
45	Ilani Fitroh A	30-07-2010	108	Moch. Hasan	04-10-2011
46	Amanda Feby K	02-08-2010	109	Salsabia Tuan S	21-10-2011
47	Adinda Fia	02-08-2010	110	Kharisma Rizky	07-11-2011
48	Tiara Rahmadani	02-08-2010	111	Reza Putri	09-11-2011
49	Dewi Galuh	02-08-2010	112	Devi Mairina R	09-11-2011
50	Bagus Adi Nur	02-08-2010	113	Ima Salfa Z	02-12-2011
51	Muhammad Said	03-08-2010	114	Ahmad Fauzan	27-12-2011
52	Rafi Khoiruddin	03-08-2010	115	Naila Nadhifa	17-12-2011
53	Zeke Ubas W	04-08-2010	116	Abdurrohman	19-01-2012
54	Mu'adz A	06-08-2010	117	Brama Satrio	20-01-2012
55	Dwi Rahmawati	21-09-2010	118	Rizky Ramadan	23-01-2012
56	Ibroh Galuh S	24-09-2010	119	M. Imron R	24-01-2012
57	Arsya Reyka A.Z	27-09-2010	120	Kartika Dewi	24-01-2012
58	M. Hamim Z	04-10-2010	121	Sirrin Amanin	08-01-2012
59	Rifda Kamila	04-10-2010	122	Zaskia Rama	30-01-2012
60	Nazira Fikriyatun	21-10-2010	123	Uut Latifa Ulfa	30-01-2012
61	Vaheda Aura A	25-10-2010	124	Dimas Mahput	30-01-2012
62	Aulia'	26-10-2010	125	Siti Qomaria	02-03-2012
63	Della Safitri	09-11-2010	126	Firda Raya R	02-03-2012

b) Terlaksananya Khotmil Qur'an yang Diadakan setiap Satu Minggu sekali Secara Istiqomah

Masyarakat Merjosari ini dalam setiap minggunya melaksanakan khotmil qur'an yang waktunya mulai pukul 05.30-11.00 (setelah sholat subuh sampai dhuhur). Kegiatan khotmil qur'an ini di lakukan untuk sebagai rutinitas para bapak-papak. Sebagian besar yang mengikuti kegiatan ini kebanyakan dari jama'ah majlis da'wah. Kegiatan ini meski anggotanya tidak begitu banyak, namun kegiatan ini selalu istiqomah dalam setiap minggunya, yang mana kegiatan ini telah berkembang selama dua tahun.

Menurut P.Sugianto:

“Dulu awal pertama kali diadakan khotmil qur’an ini, cuma beberapa orang saja itupun banyak rintangan yang di hadapi, salahsatunya adalah: masyarakat menolak dengan adanya kegiatan ini, walaupun kegiatan ini tetap dilaksanakan, maka kegiatan ini tidak boleh memakai pengaras suara, karena masyarakat banyak yang kurang suka terhadap kegiatan ini. setelah lama-kelamaan akhirnya hati seseorang yang tidak menyukai kegiatan ini mulai terbuka, dan kegiatan ini sekarang menjadi rutinitas dan anggotanya meskipun tidak begitu banyak namun bisa istiqomah.⁸¹

Dulu kegiatan khotmil quran ini awal berdirinya tidak semudah yang kita bayangkan, banyak sekalai masalah-masalah yang di hadapinya, salahsatunya seperti yang telah disampaikan oleh Ahmad Wawan, yaitu

“Dulu yang tidak menyukai kegiatan ini adalah deretan barat musholla, satu deret dari arah selatan sampai ke utara, mereka yang membenci kegiatan ini, bahkan sampai melontarkan surat pernyataan, yang berisi ketidak sepakatan tentang adanya khotmil quran. Namun jama’ah yang terlibat di dalam kegiatan ini, tetap berusaha agar supaya kegiatan ini tetap berlanjut. Dengan demikian banyak sekali upaya-upanya yang dilakukan oleh jamaah khotmil quran ini, salah sataunya menentang sebagian dari mereka dengan cara yang halus, melalui bantuan bapak RT, dan Alhamdulillah, hal yang demikian itu mampu di tangani, sehingga sampai sekarang kegiatan ini berjalan dengan baik dan Istiqomah.⁸²

Dengan banyaknya rintangan yang di hadapi, itu merupakan sebuah cobaan, namun rintangan yang demikian mampu ditangan. sehingga kegiatan ini berhasil diadakan setiap satu minggu sekali dan menjadi rutinitas warga Merjosari RT 01/ RW 02. Kegiatan ini salah satu kontribusi dari adanya majlis da’wah “Wardatul Ishlah”.

⁸¹. Hasil wawancara dengan P. Sugianto (Salahsatu s masyarakat yang ikut melaksanakan kegiatan ini)

⁸². Hasil wawancara dengan Ahmad Wawan (Jama’ah yang ikut kegiatan khotmil quran), Minggu, 24 Mei, 2012, Pukul: 08:50

**DAFTAR NAMA-NAMA YANG MENGIKUTI KEGIATAN KHOTMIL
QUR'AN "WARDATUL ISHLAH"**

NO	NAMA	ALAMAT
1	Abu Syamsudin	Jln. Joyo Raharjo, Gg.VII, No. 8, Merjosari
2	Khoirun Nizam	Jln. Joyo Raharjo No. 25, Merjosari
3	Muhammad Sholeh	Jln. Joyo Raharjo, No.02 Merjosari
4	Ahmad Sholeh	Jln. Joyo Raharjo, No.11, Merjosari
5	Ragil Arwani	Jln. Joyo Raharjo No. 17, Merjosari
6	Misbahun Aziz	Jln. Joyogrend blok-B
7	Rahmad Stiawan	Jln. Joyoraharjo, Gg.IX, No.13, Merjosari
8	P. Sutrisno	Jln. Joyoraharjo, Gg.IX, Merjosari
9	P. Sugianto	Jln. Joyoraharjo, Gg.IX, No.13, Merjosari
10	Nurul Hidayat	Jln. Joyo Raharjo No. 25, Merjosari
11	Mahfud	Jln. Joyoraharjo, Gg.9, Blok I A.
12	Muhammad Iqbal	Jln. Joyo Raharjo No. 25, Merjosari
13	Andri Wahyu K	Jln. Joyo Raharjo No. 17, Merjosari
14	Mishbahul Munir	Jln. Gajayana no. 50 Malang

c) Terlaksana Idul Qurban Dalam Setiap Tahunnya.

Sebagaimana adat kebiasaan pada musholla-musholla pada umumnya ketika hari raya idul adha selalu diadakan penyembelihan hewan qurban oleh masyarakat. Pada Masyarakat Merjosari RT 01 / RW 02, awalnya masyarakat tidak memiliki minat untuk melaksanakan perintah penyembelihan hewan qurban, karena masyarakat tidak mengetahui dan tidak terbiasa dalam pelaksanaan penyembelihan. Akhirnya salah satu pengurus majlis da'wah yakni Ustad Zain Fuad M.Pd, awalnya berinisiatif untuk mengajukan proposal atau bantuan yang ditujukan kepada masjid jami' dan lembaga-lembaga lainnya guna meminta bantuan hewan qurban yang akan disembelih pada peringatan

hari raya idul adha, guna untuk memberi pemahaman terhadap masyarakat sekitar.

Menurut Ustadz Zain Fuad M.Pd.

“Saya membuat acara penyembelihan hewan qurban sebagai pengenalan kepada masyarakat mengenai ajaran Islam tentang peringatan hari raya Idul Adha sebagaimana yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh Nabi Ibrahim as, dan putranya yakni Nabi Ismail as, awal penyelenggaraan idul qurban ini saya mencoba meminta bantuan dana maupun hewan qurban melalui proposal yang kami buat kepada masjid jami’ kota Malang dan lembaga-lembaga yang peduli akan kegiatan yang kami ingin adakan. Dan Alhamdulillah mas yanto, setelah itu proposal kami tembus dan kami selama dua tahun mendapat bantuan berupa 2 ekor kambing dari masjid jami’ malang.”⁸³

Pada tahun berikutnya pelaksanaan hari raya Idul Adha ini berjalan sesuai dengan harapan. Pada tahun selanjutnya hal ini mendapat respon positif dari masyarakat, sehingga majlis da’wah “Wardatul Ishlah” banyak menerima sumbangan hewan qurban dari masyarakat, sehingga pelaksanaan idul qurban ini berjalan lebih tertib sampai sekarang,

Menurut Ustadz Zain M.Pd.

“Dapat sumbangan dari warga, yang mana di serahkan kepada majlis da’wah “Wardatul Ishlah” berupa kambing yang diperoleh dari warga sekitar, dan selanjutnya disembelih untuk di bagikan kepada masyarakat yang kurang mampu dan selebihnya kepada masyarakat sekitar, yang menjadi panitia qurban.

Lembaga da’wah “Wardatul Ishlah” tahun kemaren selain terima sumbangan dari masyarakat sekitar, juga terima sumbangan hewan qurban dari lembaga TPQ “Wardatul Islah”.

⁸³. Hasil wawancara dengan Ustadz Zain Fuad M.Pd, (salah satu pendiri da’wah “Wardatul Ishlah”), Rabu, 20 Mei, 2012, pukul 19.30 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab V ini, peneliti menjelaskan dan menjawab apa yang sudah peneliti temukan dengan beberapa data yang sudah ada di bab IV, baik data tersebut di ambil dari wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dari sinilah peneliti melalui berjalan dan mendiskripsikan data-data yang telah ditemukan dan di perkuat dengan teori-teori yang sudah di paparkan di bab II.

Sesuai dengan teknik analisa yang sudah peneliti kemukakan pada bab III, yaitu peneliti menggunakan kualitatif deskriptif (menggambarkan) untuk menjelaskan temuan yang sudah ada, yang mencakup hasil dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Adapun pembahasannya juga berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan.

Setelah data-data terkumpul dari berbagai sumber, maka penjabaran secara diskriptif dimulai tentang aktivitas da'wah "Wardatul Ishlah", pemahaman masyarakat terkait dengan adanya majlis da'wah "Wardatul Ishlah", kontribusi aktivitas da'wah "Wardatul Ishlah" dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di masyarakat. Dan hasil penelitian ini akan di komparasikan dengan teori-teori yang ada ada bab II, sehingga akan terlihat sebuah kebenaran teori yang telah ada tentang "*Aktivitas Da'wah "Wardatul Ishlah" Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Desa Merjosari RT 01/ RW 02 Kota Malang.*

A. Aktivitas Da'wah "Wardatul Ishlah" yang Dilakukan di Masyarakat Merjosari RT 01 / RW 02

Aktivitas merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan tersusun yang memiliki tujuan tertentu. Kegiatan yang diadakan dan dilaksanakan oleh pengurus majlis da'wah kepada warga masyarakat tidak lain hanyalah guna memahamkan masyarakat tentang agama Islam. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab IV tentang bagaimana kondisi masyarakat sebelum adanya musholla dan aktivitas da'wah, dikenal dengan masyarakat yang rusak dan sering melakukan hal yang menyimpang dari ajaran Islam, sehingga para pengurus musholla pada waktu itu membuat kegiatan yang akan membawa masyarakat pada Islam yang *kaffah* (utuh). Seperti yang telah di jelaskan di bab II, yaitu: Aktivitas majlis da'wah Islam adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu seseorang dalam menanamkan dan menumbuhkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup. Sebagaimana yang telah dikatakan, psikologi mempersoalkan aktivitas manusia, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati.⁸⁴

Aktivitas atau kegiatan da'wah yang ada pada masyarakat Merjosari ini awalnya di latarbelakangi dengan adanya TPQ. Aktivitas da'wah ini pada mulanya diadakan setiap memperingati hari-hari besar Islam saja, seperti: Maulid Nabi, 1 Muharram, Rajab, dan lain-lain. Kegiatan ini diharapkan akan menjadi salah satu kegiatan dari rentetan aktivitas da'wah

⁸⁴. Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm.13

yang akan memberikan pemahaman Islam kepada masyarakat Merjosari. Lama-kelamaan atas kesadaran sebagian warga masyarakat yang menginginkan majlis da'wah ini menjadi sebuah rutinitas kegiatan warga. Akhirnya atas kesepakatan bersama usul itu pun disetujui dan kegiatan majlis da'wah "Wardatul Ishlah" ini menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali yakni setiap hari minggu akhir bulan.

Aktivitas da'wah itu antara lain, yaitu:

1. Pembacaan Burdah

Pembacaan burdah ini adalah termasuk susunan acara yang pertama dari aktivitas da'wah, pembacaan burdah merupakan seruan yang bertujuan untuk membangkitkan semangat masyarakat untuk bergegas menghadiri majlis da'wah ini, dengan harapan bisa membangkitkan semangat masyarakat untuk mengikuti aktivitas da'wah, seperti yang telah di jelaskan di bab II bahwasannya, dalam konteks tingkah laku, dorongan atau motivasi datang dari kita sendiri. Orang lain mungkin dapat memberikan ilham, pengaruh, ataupun memerintah kita melakukan sesuatu.⁸⁵

2. Dzikir Jama'i.

Dzikir jama'i ini susunan acara yang ke-dua, dzikir jama'i ini dilaksanakan secara bersama-sam dengan jama'ah majlis da'wah yang bertujuan untuk membesarkan nama-nama Allah dan menghadirkan Allah dalam hatinya. Seperti yang telah di jelaskan di bab II bahwasannya: dzikir juga menumbuh-suburkan rahmat Allah, dan

⁸⁵. La, Rose, *Pengembangan Pesona Pribadi*, (Jakarta: Pustaka Kartini, 1991), hlm. 88

menghapus dosa-dosa kecil. Allah menegaskan akan melimpahkan rahmatnya kepada orang-orang yang berdzikir, dan malaikat juga memohon kepada-Nya, supaya dosa-dosa orang yang berdzikir diampuni dan dikeluarkan dari kehidupan gelap (tanpa cahaya), kepada kehidupan yang penuh cahaya (nur) Nya.⁸⁶

3. Sambutan-sambutan (pengurus majlis da'wah)

Sambutan-sambutan yang disampaikan menyangkut ungkapan trimakasih dan permohonan maaf kepada para jama'ah, selain itu juga memberitahukan informasi-informasi.

4. Sholawatan Bersama Warga (Diba')

Pembacaan Sholawat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mewujudkan rasa kecintaan ummatnya terhadap Nabi Muhammad SAW, dan mengakui kerasulannya serta memohon syafaat dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Karena beliau satu-satunya manusia yang dianggap Allah mampu mengubah kondisi masyarakat Arab pada saat itu adalah Nabi Muhammad,⁸⁷ dengan bacaan-bacaan sholawat tersebut akan menumbuhkan keimanan masyarakat melalui bacaan sholawat ini, dan mendapat syafa'at dari Nabi Muhammad SAW.

5. Da'wah untuk Masyarakat (Oleh: Ustadz. Athoillah Wijayanto. S.Ag)

Da'wah ini disampaikan melalui kajian-kajian kitab (Nasoihul Ibad) yang intinya membahas tentang akhlak dan etika dengan disertai

⁸⁶. M. Amin, Aziz, Tirmidzi Abdul Majid. *Analisa Zikir dan Doa*, (Jakarta, Pinbuk Press, 2004), hlm. 21

⁸⁷. Said bin Ali al-Qahtani, *Da'wah Islam Da'wah Bijak*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1994), hlm: 107

pidato-pidato, sehingga memberi gambaran secara jelas kepada para jama'ah.

Seperti yang dijelaskan di bab II, secara teori materi yang diajarkan dapat di klasifikasikan jenis majlis da'wah, salah satunya yaitu:

- a. Diberikan oleh muballig dalam berpidato dalam rangka mengajarkan pengetahuan agama tentang ketauhidan.
- b. Dengan menggunakan kajian kitab-kitab tertentu dan di tambah dengan ceramah-ceramah keagamaan (pidato).
- c. Pidato dan di sesuaikan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran agama Islam⁸⁸.

Dengan adanya aktivitas yang seperti inilah yang bisa mengajak masyarakat kepada kegiatan-kegiatan yang bersifat agamis yang mengarah kepada yang *Ma'ruf* dan mencegah yang *mungkar* dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga dari sini tidak hanya paham dengan bagaian teori Islam, akan tetapi juga pengaplikasian tentang syari'at Islam. Seperti yang telah dikemukakan oleh Dr. H. Harifuddin Cawidu di bab II, kelihatannya sangat sejalan dengan (QS. Ali Imran:104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

⁸⁸. Dra. Hj Tutty Alawiyah, *Strategi Da'wah di Lingkungan Majlis Taklim*, (Bandung: Miza, 1997), hlm. 78

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung*".⁸⁹

6. Santunan kepada fakir miskin

Santunan ini di berikan kepada fakir miskin pada bulan Romadhon yang mana santunan itu dinamakan "*Santunan Gerakan Subuh*" Program ini merupakan program rutin yang dilaksanakan oleh pengurus majlis da'wah berupa bahan makanan dan uang saku.

B. Pemahaman Masyarakat Terkait dengan Adanya Aktivitas Da'wah "Wardatul Ishlah"

Pemahaman masyarakat sudah bisa dikatakan berhasil, hal ini terlihat dari beberapa data yang telah disebutkan di bab IV yaitu masyarakat mayoritas memahami agama Islam melalui kegiatan-kegiatan majlis da'wah "Wardatul Ishlah" semakin meningkat, dan secara dhohirpun kelihatan dalam kegiatan keseharian mereka. Contoh: warga bersikap rukun antar sesama, dan bisa member perhatian kepada anaknya melalui lembaga TPQ semakin meningkat. Selain itu juga di jelaskan di bab II, yaitu di dalam masyarakat belajar mengenai dan mengembangkan kebudayaannya. Hal-hal yang terutama dipelajari adalah berkenaan dengan ajaran-ajaran agama, baik yang berkenaan dengan nilai-nilai atau estetika.⁹⁰ Mereka mempelajari berbagai hal tersebut dari nasehat-nasehat dan pengalaman-pengalaman yang diperolehnya dari hubungan-hubungan sosial dengan orang tuanya, saudara-saudaranya, kerabat-kerabatnya, dan

⁸⁹. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 1989), hlm. 93

⁹⁰. Kutipan dari bab II, Drs. Wahyu Ms, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Banjarmasi: Usaha Nasional, 1986), hlm. 24

dari para warga masyarakatnya. Disamping itu juga dipelajari dari sekolah-sekolah, buku-buku, radio dan televisi yang di ikuti siaran-siarannya.⁹¹

Pemahaman agama Islam yang banyak diserap oleh masyarakat Merjosari melalui aktivitas da'wah adalah kajian-kajian kitabnya, (*Nashoihul Ibad*) yang disampaikan oleh seorang da'i, yang isinya mencakup nasehat-nasehat dari *Atsar* (Nasehat dari para sahabat) yang lebih menekankan kepada akhlak. Kitab ini banyak sekali mengandung hikmah dan manfaat yang besar, selain itu kitab ini cukup *simple* dan sangat mudah untuk dipahami, khususnya bagi masyarakat awam.

Dari sinilah masyarakat dapat meningkatkan pemahaman agama Islamn, dan esensi dari kitab itu adalah sebagai penambah pemahaman tentang agama Islam di masyarakat, sehingga dengan adanya aktivitas da'wah di masyarakat Merjosari RT 01 /RW 02 ini mulai bisa mengembangkan secara keilmuan, contoh: ketika mengikuti aktivitas da'wah , telah diberi wejangan dari seorang da'i tentang apa itu manfaat sholat? apa tujuan mengerjakan sholat? maka dengan sendirinya mereka akan sadar untuk bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dampaknya ilmu itu sangat berpengaruh kepada prilaku masyarakat, seperi halnya, seorang da'i berkata “kemaren sudah mempelajari tentang bab sholat, kalau tidak di aplikasikannya maka tidak ada dampak yang positif tanpa adanya suatu tindakan” jadi kesadaran pada

⁹¹. *Ibid.*, hal. 25

diri masyarakat akan tumbuh dengan dorongan ilmu yang diberikan oleh seorang da'i.

Dalam segi pendidikan, alhamdulillah masyarakat merasa cocok dan bangga sehingga anak-anaknya bisa mondok dan bisa belajar di TPQ, karena faktor da'wah itulah yang timbul sebagai dorongan kepada masyarakat, sehingga berdampak pula kepada anak-anaknya. Dari segi agama, keilmuan, pendidikan, itu sama-sama seimbang.

Seperti yang telah di sebutkan di bab IV, dari beberapa *sample* jama'ah majlis da'wah "Wardatul Ishlah" pemahaman tentang agama Islam banyak diperoleh dari kajian-kajian kitab (Nasoihul Ibad) yang telah di kupas secara jelas oleh seorang da'i, kajian-kajian itu bisa menarik perhatian masyarakat. Di dalam bab II di jelaskan, Menurut para ahli psikologi, bahwasannya perhatian kalau di ambil intinya mempunyai dua macam yaitu:

1. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu obyek.
2. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.⁹²

Dari kajian-kajian kitab inilah bisa menjadi suatu pemusatan masyarakat yang pada akhirnya dapat memahami agama Islam secara jelas. Pemahaman yang banyak diserap oleh masyarakat lebih menitik beratkan kepada ilmu dan sosial.

⁹². Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm.53

Dari beberapa sample para jama'ah yang lebih banyak diperoleh dari kajian kitab (Nasoihul Ibad) yaitu :

1. Pemahaman agama Islam masalah kerukunan, dalam majlis da'wah telah diajarkan tentang kerukunan, yang mana kerukunan ini telah diterapkan oleh masyarakat, terutama di lingkungan keluarga, sehingga jama'ah bisa memahami manfaat dari kerukunan itu sendiri.
2. Masalah penerapan ilmu terhadap anak didiknya dengan mengarahkan sejak masa dini perlu ditekankan, terutama masalah ajaran-ajaran Islam. Yang telah di jelaskan di bab II, bahwasannya di dalam masyarakat belajar mengenai dan mengembangkan kebudayaannya. Hal-hal yang terutama dipelajari adalah berkenaan dengan ajaran-ajaran agama, baik yang berkenaan dengan nilai-nilai atau estetika.⁹³
3. Pemantapan keimanan dan ketaqwaan yang telah diberikan melalui aktivitas da'wah dapat mudah dipahami, dan bisa memberikan hasilnya kepada pengembangan pribadi secara *religious*. Seperti yang telah di jelaskan di bab II yaitu, mereka mempelajari berbagai hal tersebut dari nasehat-nasehat dan pengalaman-pengalaman yang diperolehnya.⁹⁴
4. Dan terjalannya hidup yang harmonis di lingkungan keluarganya.

Dengan mengaplikasikan pemahaman-pemahaman yang telah di peroleh dari aktivitas da'wah tersebut, mereka dapat memahami bahwa Islam itu telah mengajarkan beberapa hal yang mengarah kepada kebaikan dan pola hidup yang mempunyai sebuah makna, baik itu kehidupan lingkungan keluarga maupun masyarakat. Seperti yang telah dijelaska di bab II, yaitu,

⁹³. Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Banjarmasi: Usaha Nasional, 1986), hal. 24

⁹⁴. *Ibid*, hal. 25

pemahaman terhadap agama Islam sangatlah penting. Ketika kita melakukan pemahaman terhadap perintah agama, akal tidak mungkin melepas diri dari keterkaitan dengan pengetahuan yang telah dicapai. Sesungguhnya pemahan agama melalui nas-nasnya akan dapat dilakukan oleh pandangan akal secara sempurna. Walaupun akal manusia dalam penciptaannya dibangun diatas logika yang benar, akan tetapi masih bisa dipengaruhi secara menyeluruh oleh kenyataan hidup manusia dan kondisi yang melingkupinya. Hal ini akan mempengaruhi proses pemahaman secara umum, termasuk pemahaman terhadap ajaran agama Islam.⁹⁵

Selain diajarkan yang seperti itu juga harus diimbangi dengan contoh-contoh yang baik, karena kalau cuma mengajarkan saja tidak ada contoh yang ril maka akan kurang tepat, dan masyarakat itu membutuhkan contoh dari penerapan hal yang semacam itu, agar secara ilmu maupun penerapan sama-sama dapat. Kalau kita cuma mengikuti aktivitas da'wah saja masih kurang, jadi perlu adanya “*uswah*” (contoh-contoh) yang dilakukan oleh pengurus untuk memberi dorongan kepada masyarakat, kalau kita cuma megikuti aktivitas da'wah saja tidak ada contohnya maka masyarakat akan bingung, karena masih termasuk masyarakat awam, kalau ada contohnya masyarakat akan mudah memahami, karena di sisi lain juga daya ingat masyarakat juga berbeda-beda, ada kalanya daya ingatnya masih lemah, jadi masih butuh penjelasan yang cukup untuk bisa memahami mereka, pemahaman masyarakat itu lebih cepat ketika ada contoh dan prilaku, sehingga dari sinilah masyarakat sudah dikatakan

⁹⁵. Abd. Al-Majid Al-Najjar, *Pemahaman Agama Antara Rakyat dan Wahyu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 71

mampu memahami agama Islam, hal ini terlihat bahwa masyarakat telah mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diperoleh dari aktivitas da'wah "Wardatul Ishlah", seperti memberikan *uswah* kepada anak-anaknya, sehingga anak tersebut mulai dari kecil sudah di ajarkan tentang pemahaman agama Islam, Conto: Mengerjakan sholat lima waktu. dan tata cara baertindak laku yang baik.

C. Kontribusi Aktivitas Da'wah "Wardatul Ishlah"

Dengan beberapa aktivitas da'wah yang telah dilakukan oleh masyarakat Merjosari RT 01/ RW 02 ini telah menghasil beberapa kontribusi, sehingga masyarakat bukan hanya memahami agama Islam saja, akan teapi di sisi lain juga mengaplikasikan hasil yang telah diperoleh melalui aktivitas da'wah ini, yang pada akhirnya bisa membentuk suatu pola kehidupan yang Islami terhadap masyarakat luas.

Pemahaman ini telah menghasil beberapa kontribusi, ayaitu:

1. Meningkatnya lembaga pendidikan TPQ.
2. Terlaksananya Khotmil Quran dalam setiap minggunya Secara Istiqomah.
3. Terlaksana Idul Qurban dalam Setiap Tahunnya.

Dari beberapa kontribusi inilah merupakan kesadaran masyarakat dan dari contoh-contoh yang dilakukan oleh pengurus da'wah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam bab II yaitu pemahaman diartikan sebagai suatu alat menggunakan fakta. Kita dapat mengatakan seseorang memahami suatu obyek, proses, ide, fakta jika ia dapat melihat bagaimana menggunakan fakta itu dalam berbagai tujuan. Begitu juga seseorang melihat kegunaan

sesuatu, berarti ia sudah memahaminya. Pemahaman tumbuh dari pengalaman, karena di samping berbuat seseorang juga menyimpan hal-hal yang baik dari perbuatannya itu. Melalui pengalaman terjadilah pengembangan lingkungan seseorang sehingga ia dapat berbuat secara *intelligen* melalui pengalaman kejadian.⁹⁶

Seperti perhatian orangtua terhadap anak melalui lembaga pendidikan, merupakan penerapan dari hasil pemahaman yang telah diperoleh melalui aktivitas da'wah, di samping itu juga adanya kegiatan khotmil qur'an yang diadakan dalam setiap minggunya telah bisa diterapkan secara istiqomah, serta pelaksanaan idul qurban dalam setiap tahunnya.

⁹⁶. Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar*, (bandung: sinar baru, 1989), hlm. 46- 47

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. Aktivitas da'wah “Wardatul Ishlah” ini adalah kegiatan yang sudah menjadi rutinitas bagi masyarakat desa Merjosari khususnya RT 01 / 02, kegiatan ini meliputi: pembacaan burdah, dzikir jama'i, pembacaan solawat dibaiyah bersama jama'ah, kajian kitab (Nashoihul Ibad). Dengan adanya aktivitas yang demikian itu mampu memberikan dorongan terhadap masyarakat terutama tentang pemahamana agama Islam. Dengan demikian kegiatan majlis da'wah ini telah berjalan dengan lancar serta terlaksana dengan baik.
2. Pemahaman gama Islam yang paling banyak di serap oleh masyarakat Merjosari, lebih banyak dari kajian kitabnya, telah memberikan beberapa pemahaman bagi masyarakat tradisional dan masyarakat modern:
 - a. Masyarakat tradisional: masyarakat tradisional ini pemahamannya lebih menekankan kepada sosialnya, terutama tentang kerukunan dan akhlak.
 - b. Masyarakat modern: Masyarakat modern bisa dikatakan lebih mementingkan individu dari pada sosial, namum masyarakat modern ini pemahamannya lebih banyak di serap dari segi ilmunya dibandingkan sosial.

Namun dengan perbedaan dari masyarakat tradisional dan modern ini bisa di simpulkan tentang pemahamannya secara garis besar yaitu:

- a. Pemahaman masalah kerukunan dan manfaat dari kerukunan itu sendiri.
 - b. Cara mendidik seorang anak dan penerapan ilmu terhadap anak didiknya.
 - c. Pemantapan keimanan dan ketaqwaan melalui aktivitas majlis da'wah.
 - d. erjalannya hidup yang harmonis di lingkungan masyarakat
3. Kontribusi aktivitas da'wah "Wardatul Ishlah ini sehingga bisa membentuk suatu pola kehidupan yang Islami terhadap masyarakat luas. Sehingga dengan adanya aktivitas yang seperti ini bisa menghasil beberapa kontribusi, ayaitu:
- a. Meningkatnya lembaga pendidikan TPQ
 - b. Terlaksana Idul Qurban dalam Setiap tahunnya.
 - c. Terlaksananya khotmil Quran dalam setiap minggu secara istiqomah, hal yang sepeti itu merupakan penerapan dari hasil pemahaman yang telah diperoleh melalui aktivitas da'wah, di samping itu juga adanya penerapan oleh pengurus majlis da'wah "Wardatul Ishlah" yaitu dengan mengajari anak-anak yang ada di lembaga pendidikan TPQ untuk belajar sedekah dalam setiap minggunya, dan iuran dari sedekah tersebut yang nantinya akan diberikan kepada masyarakat melalu Idul Qurban.

B. Saran

Majlis da'wah ini meski sudah di katakana lambat laun semakin meingkat para jama'ahnya, namun dari pihak pengurus majlis da'wah masih banyak kekurangan, hal ini bisa terlihat, kebanyakan pengikut majlis da'wah "Wardatul Ishlah" ini dari kalangan ibu-ibu, sedangkan jumlah dari kalangan bapak-bapaknya masih minim sekali yang mengikuti aktivitas da'wah "Wardatul Ishlah", dari bapak-bapaknya masih belum begitu mengengah, tapi secara sosial, masyarakat sudah merasakan perubahannya dari adanya aktivitas da'wah ini, seperti pengaruh secara fisik, mental, psikologis dan berbuat baik antar sesama sesama, hal yang demikian itu merupakan sebagaian dari pemahaman agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Musthofa. 1982. *Da'watut Tahririatil Kubro*. Surabaya: PT. Bina Ilmu,
- Alawiyah, Tutty. 1997. *Strategi Da'wah di Lingkungan Majlis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Al-Najjar, Abd. Al-Majid. 1997. *Pemahaman Agama Antara Rakyat dan Wahyu*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arifin. 2006. *Islam Tinjauan Teoretis Dan Praktis Ilmu Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*. cet.11. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep, Saiful, Muhtadi dan Ahmad, Agus, Safei. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Azizy, Qodry. 2003. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu
- Barron, Robert A. dan Byrne, Doon. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Psikologi*. Bogor. Galia Indonesia.
- Daulay, Hamdan. 2001. *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*. Yogyakarta: Lesfi.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran.
- Departemen Agama RI. 2005. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research*. cet. 10. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- La Rose, 1991. *Pengembangan Pesona Pribadi*, Jakarta: Pustaka Kartini.
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Majid, Abdul, Tirmidzi. 2004. *Analisa Zikir dan Doa*. Jakarta, Pinbuk Press.

- Matthew, Miles dan Huberman, Michael.1992. *Analisis Data Kualitatif*.
Terjemahan: Tjejep RR, Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Da'wah Kontemporer, cet.1*. Yogyakarta: Mitra
Pustaka.
- Nasir, Haedar. 2002. *Islam dan Prilaku Umat di Tengah Perubahan*.
- Natsir, Muhammad. 2000. *Fiqhud Da'wah*. Jakarta: Media Da'wah.
- Nuh, Muhammad, Sayyid.1996. *Dakwah Fardiyah Pendekatan Personal Dalam
Dakwah*. Solo: Era Intermedia.
- Padil, Moh, dan Trio, Supriyatno. 2007. *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN
Malang Press.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar*. bandung:
Sinar baru.
- Surjadi. 1989. *Da'wah Islam dengan Membangun Masyarakat Desa*. Bandung:
Mandar Maju,
- Suryabrata, Sumardi. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syihata, Abdullah. 1978. *Da'wah Islamiyah Wa Al-I' Al-Dini*. Jakarta: CV.
Rofindo.
- Thayyibah, Qaryah. 1997. *Model Pembangunan*. Jakarta: PT. Intermasa
- Wahyu. 1986. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*. Banjarmasin: Usaha Nasional.
- Yasin , Abdul, Fatahuddin. 2000. *Kumpulan Sholawat Nabi saw Beserta Hikmah
dan Khasiatnya*, Surabaya: Terbit Terang Yogyakarta: Pustaka SM
- Yusuf , Yunan. 2003. *Metode da'wah*. Jakarta: Penada Media.



Gambar 1. Bangunan Musholla “Wardatul Ishlah” Sebagai Tempat Da’wah



Gambar 2. Aktivitas Da’wah “Wardatul Islah”



Gambar 3. Sambutan Kepala Majelis Da'wah "Wardatul Ishlah"



Gambar 4. Bacaan Sholawat



Gambar 5. Pembacaan Ddzikir Jama'i



Gambar 6. Kajian Kitab Nashoihul Ibad





Gambar 7. Pengurus Majelis Da'wah "Wardatul Ishlah"



Gambar 8. Interview dengan Pemateri Da'wah



Gambar 9. Interview dengan Pendiri Majelis Da'wah "Wardatul Ishlah"



Gambar 10. Interview Dengan Jama'ah Majelis Da'wah "Wardatul Ishlah"



Gambar 11. Kegiatan Khotmi Qur'an Setiap Satu Minggu Sekali



Gambar 12. Idul Qurban



Gambar 12. TPQ "Wardatul Ishlah"

SUSUNAN ACARA PERTAMA BERDIRINYA DA'WAH "WARDATUL
ISHLAH" MERJOSARI RT 01 / RW 02

Minggu, 28 Februari, 2010

Waktu	Acara	Petugas
15.00 – 15.15	Pembacaan Burdah	Sie acara
15.15 – 15.40	Pembacaan Dzikir Jama'i	Sie acara
15.40 – 16.00	Sambutan-sambutan	Sie acara
16.00 – 16.15	Pembacaan Sholawat Diba'iyah	Sie acara
16.15 – 17.00	Da'wah Melalui Kajian-Kajian Kitab (Nashoihul Ibad)	Ustadz Athoillah W. S.Ag

Sumber dana dan anggaran kegiatan pertama kali berdiri menghabiskan biaya sebesar Rp. 543.000.

Adapun dana tersebut diperoleh

1. Infaq para wali santri
2. Partisipasi masyarakat
3. Donatur dari pemerintahan kota melalui pengajuan proposal.

BACAAN DIKIR JAMA'I MAJLIS DA'WAH "WARDATUL ISHLAH"

1. LAA ILAHAILLALLAH100X

Tiada Tuhan selain Allah

2. ALLAH.....100X

Ya Allah

3. SHOLLAHU 'ALANNABI MUHAMMAD100X

Semoga Allah SWT mencurahkan rahmat kepada Nabi Muhammad.

4. HASBUNAALLAH WA NI'MAL WAKIIL100X

Cukuplah bagi kami Allah sebagai pelindung

5. YAA LATHIIF.....100X

Wahai dzat yang maha lembut.

6. YAA LATHIFAN BIKHOLQIHI YAA'ALIIMAN BO KHOLQIHI YAA

KHOBORON BIKHOLQIH UTHLUF BINAA YAA LATHIFU YAA

'ALIIMU YAA KHOBIR 100X

Wahai dzat yang maha lembut kepada segenap makhluk-Nya, wahai dzat yang maha mengetahui kepada segenap makhluk-Nya, wahai dzat yang maha mengawasi kepada segenap makhluk-Nya, berbuat lembutlah (kasihani) kepada kami wahai yang maha lembut, wahai yang maha mengetahui, wahai yang maha mengawasi.

7. YAA LATHIFAN LAM YAZAL ULTHUF BINA FIIMAA NAZAL

INNAKA LATHIIFUN LAM TAZAL ULTHUF BINAA WAL MUSLIMIIN

.....3X

Wahai yang maha lemah lembut, selamatkanlah kami dari musibah-musibah yang turun, sesungguhnya engkau dzat yang maha lembut, berbuat lemah lembut kepada kami dan kaum muslimin.

8. LAA ILAHA ILLALLAH MUHAMMAD ROSULULLAH FII KULLI
LAMHATIN WA NAFASIN ‘ADADAMA WASI’AHU

‘ILMULLAH.....3X

Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah SWT, dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah, dalam setiap desah nafas dan hitung segala sesuatu yang diketahui.

9. KHASBII RABBII JALLALLAH MAAFI QOLBII ILLALLAH ‘ALAAL
HAADI SHOLLA ALLAH (LAA ILAHA ILLALLAH 3X)

MUHAMMADARROSULLAH ‘ALAIHI SHOLAATULLAH...3X

Cukup bagiku Allah yang maha agung sebagai penolong, tiada terlintas dihatiku selain-Nya, dan semoga Allah swt mencurahkan rahmat kepada Al-Hadi, Muhammad saw (Tidak ada Tuhan selain Allah 3X) Nabi Muhammad saw adalah utusan Allah, semoga salam sejahtera selalu tercurahkan kepadanya.

10. YAA ‘AALIMAS SIRRI MINNA A LAA TAKSYIFIS SITRA ‘ANNAA
WA ‘AAFINAA WA’FU ‘ANNAA WA KUN LANAA

KHAITSUKUNNAA 3X

Wahai dzat yang mengetahui rahasia-rahasia kami, jangan engkau buka cela aib kami, berikanlah kesehatan dan ampunan kepada kami, serta jagalah kami dimanapun kami berada.

11. YAA ROBBI BIL MUSTHOFA BALLIGH MAQOASHIDANAA

WAGHFIRLANAA MAAMADHO YAA WAASI’AL KAROMI..3X

Wahai Tuhanku demi nama Al-Musthafa, sampaikanlah kami kepada tujuan kami, ampunilah dosa-dosa kami yang telah lampau, wahai dzat yang maha pemurah.

12. ALLAH ALLAH IRKHAMNAA ANTA MAULAANAA, ALLAH ALLAH

WA AQBALNAA MAA LANAA GHOIRUKA3X

Ya Allah, ya Allah rahmati kami, engkau Tuhan kami, Ya Allah, ya Allah kabulkanlah do'a kami, sesungguhnya kami tiada punya siapa-siapa lagi.

13. SUBHAANA ROBBIKA ROBBIL 'IZZATI 'AMMA YASUFUUNA

WASAALUN 'ALAL MURSALIINA WALHAMDULILLAH ROBBIL
'AALAMIN.¹

Maha suci engkau ya Allah, Tuhan yang maha mulia dari segala yang mereka (orang-orang kafir) tuduhkan, salam sejahtera semoga tercurah kepada segenap utusan, dan segala puji hanya bagi Allah.

**BACAAN SIAIR BURDAH AL-BHUSYIRI MAJLIS DA'WAH "WARDATUL
ISHLAH"**

أَمِنْ تَذَكُّرِ جِيرَانِ بَدَى سَلَمٍ مَزَجْتَ دَمْعًا جَرَى مِنْ مَقْلَةٍ بِدَمٍ

Apakah karena Mengingat Para kekasih di Dzi Salam.
Kau campurkan air mata di pipimu dengan darah.

أَمْ هَبَّتِ الرِّيحُ مِنْ تَلْقَاءِ كَاطِمَةٍ وَأَوْمِضَ الْبُرُقُ فِي الظُّلْمَاءِ مِنْ إِضْمٍ

Ataukah karena angin berhembus dari arah Kazhimah.
Dan kilat berkilau di lembah Idlam dalam gulita malam.

فَمَا لِعَيْنَيْكَ إِنْ قَلْتَ اكْفُفَا هَمَّتَا وَمَا لِقَلْبِكَ إِنْ قَلْتَ اسْتَفَقَ يَهُم

Mengapa bila kau tahan air matamu ia tetap basah.
Mengapa bila kau sadarkan hatimu ia tetap gelisah.

أَيَحْسَبُ الصَّبُّ أَنَّ الْحُبَّ مِنْكُمْ مَا بَيْنَ مَنْسَجٍ مِنْهُ وَمَضْطَّرَمٍ

Apakah sang kekasih kira bahwa tersembunyi cintanya.
Diantara air mata yang mengucur dan hati yang bergelora.

لَوْلَا الْهَوَى لَمْ تَرَقْ دَمْعًا عَلَى طَلَلٍ وَلَا أَرَقْتَ لَذِكْرِ الْبَانِ وَالْعَلَمِ

Jika bukan karena cinta takkan kautangisi puing rumahnya.
Takkan kau bergadang untuk ingat pohon Ban dan 'Alam.

فَكَيْفَ تَنْكُرُ حَبًّا بَعْدَ مَا شَهِدْتَ بِهِ عَلَيْكَ عَدُولَ الدَّمْعِ وَالسَّقَمِ

Dapatkah kau pungkiri cinta, sedang air mata dan derita.
Telah bersaksi atas cintamu dengan jujur tanpa dusta.

وَأَثَبْتَ الْوَجْدُ خَطِيءٍ عِبْرَةٍ وَضَنْيٌ مِثْلَ الْبَهَارِ عَلَى خَدَيْكَ وَالْعَنَمِ

Kesedihanmu timbulkan dua garis tangis dan kurus lemah.
Bagaikan bunga kuning di kedua pipi dan mawar merah.

نعم سرى طيف من أهوى فأرقني والحب يعترض اللذات بالألم
Memang terlintas dirinya dalam mimpi hingga kuterjaga.
Tak hentinya cinta merindangi kenikmatan dengan derita.

يا لأنمي في الهوى العذري معذرة مني إليك ولو أنصفت لم تلم
Maafku untukmu wahai para pencaci gelora cintaku.
Seandainya kau bersikap adil takkan kau cela aku.

عدتكَ حالي لا سري بمسـتتر عن الوشاة ولا دائي بمنحسم
Kini kau tahu keadaanku, pendusta pun tahu rahasiaku.
Padahal tidak juga kunjung sembuh penyakitku.

محضتتي النصح لكن لست أسمعهُ إن المحب عن العذال في صمم
Begitu tulus nasihatmu tapi tak kudengar semuanya.
Karena untuk para pencaci, sang pecinta tuli telinganya.

إنى اتهمت نصيحَ الشيب في عدلٍ والشيبُ أبعدُ في نصح عن التهم
Aku kira ubanku pun turut mencelaku.
Padahal ubanku pastilah tulus memperingatkanku.

فإنَّ أمارتي بالسوء ما أتعظت من جهلها بنذير الشيب والهـرم
Sungguh hawa nafsuku tetap bebal tak tersadarkan.
Sebab tak mau tahu peringatan uban dan kerentanan.

ولا أعدت من الفعل الجميل قرى ضيف ألم برأسي غير محتشم

Tidak pula bersiap dengan amal baik untuk menjamu.
Sang uban yang bertamu di kepalaku tanpa malu-malu.

لو كنتُ أعلمُ أني ما أوقرُهُ كتمتُ سرّاً بدا لي منه بالكتّم

Jika kutahu ku tak menghormati uban yang bertamu.
Kan kusembunyikan dengan semir rahasia ketuaanku itu.

من لي برّدٍ جماح من غوايتها كما يُردُّ جماحُ الخيل باللُجَم

Siapakah yang mengembalikan nafsuku dari kesesatan.
Sebagaimana kuda liar dikendalikan dengan tali kekang.

فلا ترمُ بالمعاصي كسرَ شهوتها إنّ الطعام يقوي شهوة النّهم

Jangan kau tundukkan nafsumu dengan maksiat.
Sebab makanan justru perkuat nafsu si rakus pelahap.

والنفسُ كالطفل إن تُهملهُ شَبَّ على حب الرضاع وإن تقطمه ينفطم

Nafsu bagai bayi, bila kau biarkan akan tetap menyusu.
Bila kau sapih ia akan tinggalkan menyusu itu.

فاصرفْ هواها وحاذر أن تُولِيَهُ إن الهوى ما تولى يُصنم أو يصم

Maka kendalikan nafsumu, jangan biarkan ia berkuasa.
Jika kuasa ia akan membunuhmu dan membuatmu cela

وراعها وهي في الأعمال سائمة وإن هي استحلّت المرعى فلا تُسيم

Gembalakanlah ia, ia bagai ternak dalam amal budi.
Janganlah kau giring ke ladang yang ia sukai.